

**NILAI-NILAI KEDERMAWANAN DALAM PROGRAM  
ACARA “BERBAGI RIZKI” DI NET TV**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

Oleh:

Noor Rohmah Nailin Najjah

1501026015

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2020**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 22 Februari 2020

Noor Rohmah Nailin Najjah

NIM. 1501026015

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kekuatan, kesehatan dan segala nikmat-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat.

Segala upaya telah dilakukan peneliti dengan proses yang tidak sebentar, skripsi berjudul: **Nilai-nilai Kedermawanan dalam Program Acara “Berbagi Rizki” di NET TV** telah diselesaikan dengan lancar sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Peneliti berharap skripsi ini bukan hanya sebagai syarat memperoleh gelar sarjana ditingkat strata satu (S1), namun juga dapat berguna bagi banyak orang, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Selama proses penyusunan skripsi, peneliti telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag., dan Nilnan Ni'mah, M.S.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag dan Khotibul Umam, M.Kom selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, atas segala ilmu, bimbingan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.

6. Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Bulawi dan Ibu Hj. Masruroh yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya, nasehat, serta dukungan baik moral dan materi yang tulus dan ikhlas serta doa disetiap perjalanan hidup peneliti. Tidak ada kata yang dapat penulis berikan kecuali hanya sebatas doa semoga kedua orang tua tercinta selalu diberikan kesehatan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat kelak.
7. Kedua adik peneliti, Ilham Maulana Hamzah dan Muhammad Choirul Anam yang selalu menghibur, memberi dukungan serta semangat ketika peneliti kurang bersemangat.
8. Keluarga besar Surat Kabar Mahasiswa (SKM) Amanat atas kebersamaan dan kegigihan selama berproses di kampus (mas Riduwan, Iqbal, Khanif, Iin, Atika, dek Diah, dek Rima, dek Fika, Sakti). Serta senior-senior dan kru SKM Amanat yang selalu memberi pengajaran dan semangat untuk terus berproses (mas Ulul, mas Fajar, mas Najib, mas Sigit, mas Hasan, mbak Inayah, mbak Chalia, mbak Iva,dll)
9. Teman-teman LSC (Library Student Club) Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas kebersamaan kegigihan selama menjadi relawan perpustakaan Fakdakom.
10. Keluarga kos B15 Perum Bank Niaga (mbak Devita, mbak Nandani, mbak Ninik, mbak Dila, mbak Ester, mbak Dah, dek Nafil, dek fatih, dek Luluk, dek Iin, dek Via) yang telah membantu dan menghibur saat keadaan *down* dengan canda tawa untuk penulis.
11. Teman-teman kelas KPI-A 2015, teman-teman PPL KPID Jateng, dan teman-teman KPI angkatan 2015 atas kebersamaan selama kuliah.
12. Teman-teman posko 52 KKN Reguler 71 Desa Gebangarum, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak.
13. Teman seperjuangan Calvin Indrawan Nugroho, yang menjadi penyemangat, memberikan arahan, bimbingan, dukungan dan mendoakan peneliti.
14. Sahabat peneliti (Titsna Musfiroh, Khanif Maghfiroh, Qurrotul Ainiya, Khoiriyatul Mukhfiyah, Risma Armalati, Imelda Larasati, Laras Hayu Satiti,

Fitri Widya Ningrum, Diah Wira Pratiwi, Kevin Alvianto dan Rifqi Ainul Haqqi) yang selalu memberi semangat, memotivasi selama penulis berproses, tempat mencurahkan isi hati dan selalu mendukung penulis dalam kondisi apapun.

15. Adik-adikku di organisasi yang selalu menjadi penyemangat dalam berorganisasi.
16. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Teriring doa semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna maka dengan besar hati peneliti menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, dan memberikan manfaat bagi peneliti sebagai amal baik.

Semarang, 22 Februari 2020

Peneliti

Noor Rohmah Nailin Najjah

NIM. 1501026015

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini merupakan hasil pikiran dan kerja keras yang berjalan bersama kesabaran dan doa. Karya sederhana ini peneliti persembahkan untuk

### **Orangtua peneliti, Bapak H. Bulawi dan Ibu Hj. Masruroh**

Inilah persembahan sederhana dari anak pertamamu. Terimakasih untuk tidak pernah lelah berjuang membesarkan putrimu ini dengan kasih sayang tak akan pernah terbalas oleh apapun

### **Kedua adik Peneliti**

#### **Ilham Maulana Hamzah dan Muhammad Choirul Anam**

Kedua adik laki-laki yang selalu memberikan semangat dan dukungan. Kelak kalian akan memberikan yang lebih baik dari yang kakakmu berikan untuk Bapak dan Ibu kita tercinta.

### **Keluarga besar SKM Amanat**

Terimakasih atas segala yang kalian berikan selama berproses di SKM Amanat bersama. Kalian merupakan keluarga baru yang tidak akan pernah terlupakan.

## MOTTO

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أضعافًا كَثِيرَةً

وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

*“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya lah kamu dikembalikan. (QS Al-Baqarah ayat 245) (Departemen Agama RI, 2002:39 )*

## ABSTRAK

**NOOR ROHMAH NAILIN NAJJAH. 1501026015.** *“Nilai-Nilai Kedermawanan dalam Program Acara “Berbagi Rizki” di NET TV.* Skripsi program Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

“Berbagi Rizki” merupakan program acara yang diproduksi dan ditayangkan oleh stasiun televisi NET.TV dalam kemasan yang menarik dengan menyisipkan nilai kedermawanan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan judul yang diangkat, program acara “Berbagi Rizki” memiliki tujuan untuk mengajak penontonnya belajar dari kehidupan sederhana sosok inspiratif yang meskipun dalam keadaan sederhana mereka tidak pernah lupa untuk berbagi kepada sesama. Rumusan masalah yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai kedermawanan dalam program acara “Berbagi Rizki” di NET TV?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis nilai-nilai kedermawanan yang ada dalam program acara “Berbagi Rizki” di NET TV. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis isi menurut Krippendorff. Peneliti menggunakan empat tahapan analisis, meliputi unit analisis, kategori, koding data dan analisis data. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi berupa video tayangan program acara “Berbagi Rizki” di NET TV dengan meneliti sebanyak empat episode yang tayang pada bulan Oktober 2017 hingga bulan November 2018.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam program acara “Berbagi Rizki” di NET TV terdapat nilai-nilai kedermawanan yakni sebagai berikut: (1) Senantiasa melapangkan diri untuk memberi tanpa mengharapkan imbalan yang diterapkan dalam bentuk sikap memberi tanpa mengharapkan imbalan dengan rasa ikhlas dan hanya mengarang ridho Allah SWT. (2) Tidak menolak apabila diminta sesuatu yang diterapkan dalam bentuk sikap ringan tangan dan selalu menerima apabila dimintai pertolongan atau bantuan dalam hal kebaikan. (3) Senantiasa memberi dan menebar kebaikan yang diterapkan dalam bentuk sikap memberikan sesuatu kepada sesama dengan pemberian yang pantas dan baik.

Kata kunci: Nilai Kedermawanan, Berbagi Rizki, Program acara



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	10
2. Definisi Konseptual .....	10
a. Nilai .....	10
b. Kedermawanan.....	11
c. Nilai-Nilai Kedermawanan .....	11
3. Sumber dan Jenis Data .....	12
4. Teknik Pengumpulan Data .....	12
5. Teknik Analisis Data .....	12
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
<b>NILAI KEDERMAWANAN, TELEVISI</b>	
A. Kajian Tentang Kedermawanan .....	16

1. Nilai Kedermawanan .....	16
2. Karakteristik Kedermawanan .....	20
3. Metode Menggapai Kedermawanan.....	23
B. Televisi .....	26
1. Pengertian Televisi.....	26
2. Fungsi Televisi .....	27
3. Kelebihan dan Kekurangan Televisi .....	28
4. Program Televisi .....	29
5. Format program Televisi .....	33
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM PROGRAM ACARA “BERBAGI RIZKI” DI NET TV</b>	
A. NET Mediatama.....	36
1. Sejarah Berdirinya NET. ....	37
2. Visi dan Misi NET. ....	38
3. Logo NET. TV .....	38
4. Struktur Organisasi NET.....	38
5. Program Acara NET.....	39
B. Deskripsi Program Acara Berbagi Rizki .....	47
1. Profil Program Acara “Berbagi Rizki” di NET TV .....	47
2. Sinopsis Program Acara “Berbagi Rizki” di NET. TV .....	48
C. Identifikasi dan Klasifikasi Nilai Kedermawanan pada Program Acara “Berbagi Rizki” di NET.TV.....	50
<b>BAB IV : ANALISIS NILAI-NILAI KEDERMAWANAN DALAM PROGRAM ACARA “BERBAGI RIZKI” DI NET TV .....</b>	<b>68</b>
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95
C. Penutup .....	96

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Visualisasi dan Identifikasi Program Acara “Berbagi Rizki” di NET TV Episode Inspiratif Kisah Pak Kinong, Pemilik Perpustakaan Keliling .....	50
Tabel 2	Visualisasi dan Identifikasi Program Acara “Berbagi Rizki” di NET TV Episode Kisah Pak Ahmad Penjual Bubur Sum-Sum .....	55
Tabel 3	Visualisasi dan Identifikasi Program Acara “Berbagi Rizki” di NET TV Episode Kisah Pak Surono, Seorang Pemecah Batu Tuna Netra yang Mengasuh Puluhan Anak Yatim .....	61
Tabel 4	Visualisasi dan Identifikasi Program Acara “Berbagi Rizki” di NET TV Episode Kisah Pak Iwan, Pedagang Keliling Kue Tradisional .....	64
Tabel 5	Senantiasa Melapangkan Diri untuk Memberi Tanpa Mengharapkan Imbalan ` .....	68
Tabel 6	Tidak Menolak Apabila Dimintai Sesuatu .....	75
Tabel 7	Senantiasa Memberi dan Menebar Kebaikan .....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Logo NET. TV.....	38
Gambar 2	: “Berbagi Rizki” NET.TV .....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penggunaan televisi sebagai salah satu media masa semakin menarik untuk disimak. Siaran televisi tidak hanya dimanfaatkan sebagai media hiburan dan promosi semata (Mulyana, 2013: 342). Akan tetapi juga dimanfaatkan sebagai media dakwah untuk menyebarkan dan mengembangkan nilai ajaran Islam.

Banyak stasiun televisi yang menyiarkan program-program islami. Bahkan televisi dijadikan sebagai media yang menyiarkan program acara dakwah. Program dakwah via televisi merupakan media dakwah yang dilengkapi dengan keluasan jaringan dan didukung dengan kemampuan intelektual, sehingga mampu berpengaruh terhadap perubahan dan peningkatan kualitas masyarakat menuju insan kamil(Sudirna, 2013:11).

Dalam misinya, dakwah harus mampu merubah masyarakat dari yang buruk menjadi masyarakat yang lebih baik sesuai tuntunan Al-Quran dan Hadits. Menurut Aziz, tujuan dakwah itu adalah sama halnya diturunkannya ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi (Aziz, 2004: 60). Salah satu hal yang harus dirubah dan diperbaiki adalah akhlak.

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak merupakan pusat yang menjadi dasar penilaian keutamaan pada manusia. Kemudian yang menjadi landasan atau konsep akhlak yang dipaparkan Al-Ghazali adalah Al-Quran dan Al-Hadist. Ia juga menjelaskan seputar ayat dan hadits yang menjadi pembimbing akhlak yang mulia. Diantaranya ada dalam QS. al-Anfal ayat 2-4:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ  
 زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢١٥﴾ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا  
 رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢١٦﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ  
 وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٢١٧﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.(yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia*” (QS. Al-Anfal:2-4) (Departemen Agama RI, 2002:141 )

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa salah satu perbuatan yang hendaknya dilakukan oleh orang yang beriman kepada Allah ialah mereka yang menafkahkan sebagian rezekinya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 195 yang bunyinya:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
 الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya : “*Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*”

Dalam ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan para hambanya-Nya agar berinfak (membelanjakan harta) di jalan Allah, yaitu mengeluarkan harta di jalan-jalan menuju Allah. Yakni setiap jalan kebaikan seperti bersedekah

kepada si miskin, kerabat atau memberikan nafkah kepada orang yang menjadi tanggungan.

Dilansir dari [tirto.id](https://tirto.id/indonesia-negeri-dermawan-yang-rawan-dihantui-korupsi-eemg) (<https://tirto.id/indonesia-negeri-dermawan-yang-rawan-dihantui-korupsi-eemg>, diakses pada 05 September 2019 pukul 19.56 WIB) tahun 2017 Indonesia untuk pertama kali dinobatkan sebagai negara paling dermawan di dunia. Dalam laporan CAF *World Giving* 2018, Indonesia menggeser posisi Myanmar yang tahun sebelumnya berada di peringkat pertama.

Meningkatnya kegemaran masyarakat untuk bersedekah membuat tingginya jumlah lembaga amal. Namun masih banyak lembaga amal yang belum berizin. Dilansir dari [republika.co.id](https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/prypfx313/baznas-diy-dorong-laz-miliki-izin) (<https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/prypfx313/baznas-diy-dorong-laz-miliki-izin>, diakses pada 07 September 2019 pukul 20.10 WIB) setidaknya ada 38 Lembaga Amil Zakat (LAZ). Sementara yang sudah memiliki izin dari Kementerian Agama baru delapan LAZ. Bahkan, LAZ yang tidak memiliki izin tersebut tidak melaporkan penghimpunan dan penyaluran zakatnya. Pengelolaannya juga tidak diaudit oleh akuntan publik maupun audit syariah dari kemenag. Hal ini mendorong dana Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS) yang disalurkan ke masyarakat tidak terkelola dengan baik.

Saat ini akhlak dan moralitas manusia cukup memprihatinkan. Hedonisme, sekularisme, materialisme, menjadi penyakit besar abad ini. Kasus penyalahgunaan dana donasi beberapa kali terjadi. Diberitakan oleh [antaranews.com](https://www.antaranews.com/berita/627372/dipanggil-mensos-cak-budi-minta-maaf-beli-fortuner-dan-iphone-7-video) penyalahgunaan dana donasi dilakukan oleh Cak Budi yang menggunakan sebagian dana sumbangan yang masuk ke rekeningnya untuk membeli Fortuner dan iPhone 7. Pihaknya mengaku tidak paham dengan pengelolaan dana bantuan yang masuk (Yuniar, 2017. Dalam “*Dipanggil Mensos, Cak Budi Minta Maaf Beli Fortuner dan iPhone 7*”, dalam <https://www.antaranews.com/berita/627372/dipanggil-mensos-cak-budi-minta-maaf-beli-fortuner-dan-iphone-7-video>, diakses pada 08 September 2019 pukul 20.37 WIB).



Terhitung mulai tahun 2004 hasil survei pusat bahasa dan budaya UIN Jakarta menunjukkan bahwa nyaris semua masyarakat muslim di Indonesia pernah berderma. Baik dalam bentuk zakat, infak maupun sedekah. Hasil survei ini mengkonfirmasi penelitian PIRAC (Public Interest Research and Advocacy center) yang diadakan pada tahun 2000 (Saidi, 2002: 48). Kedermawanan masyarakat Indonesia memang sudah tidak perlu dipertanyakan. Banyak orang optimis bahwa dana ZIS dapat mengatasi keterpurukan ekonomi masyarakat Indonesia. Namun hingga saat ini kemiskinan menjadi dampak yang paling terasa dan menjadi persoalan serius abad sekarang.

Acara televisi yang baik memiliki nilai moral positif sehingga dapat mengajarkan hal-hal yang baik dalam kehidupan masyarakat, serta memberi manfaat bagi penonton sekaligus bagi masyarakat pada umumnya. Diharapkan acara televisi dapat membuat kita lebih menghargai kehidupan bermasyarakat dan beragama. Program televisi yang baik dapat mendorong masyarakat untuk menyerap nilai-nilai moral yang terdapat dalam acara tersebut sehingga mengajak sekaligus mengajarkan orang bagaimana berbuat baik, saling menolong, santun dan bergotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Tayangan televisi yang berbau positif dan kebaikan diharapkan dapat mempengaruhi jalan pikiran pemirsa karena hal itu adalah hal-hal yang pantas dan seharusnya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Laksono, 2015:3).

Program acara “Berbagi Rizki” NET TV menjadi salah satu program di NET TV yang dinilai mampu memberikan manfaat bagi penontonnya. Program acara ini menyajikan kisah perjuangan dan latar belakang kehidupan beberapa orang pinggiran yang tentunya tidak mudah. Dimulai dengan menyorot kegiatan kesehariannya hingga perjuangannya dalam mengais rizki untuk mempertahankan hidupnya. Dipandu oleh Rizki Febian sebagai host, program ini menjadi salah satu program *reality show* yang juga mengajak penontonnya untuk tidak lupa berbagi dengan sesama.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengambil program acara “Berbagi Rizki” di NET TV karena ingin mengetahui lebih dalam tentang

nilai-nilai kedermawanan dalam program acara tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul: Nilai-Nilai Kedermawanan dalam Program Acara “Berbagi Rizki” di NET TV.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai kedermawanan dalam visualisasi program acara “Berbagi Rizki” di NET TV?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang nilai-nilai kedermawanan dalam program acara “Berbagi Rizki” di NET TV

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat untuk menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan kedermawanan dalam bidang ilmu dakwah secara umum. Serta dapat menyalurkan kontribusi positif dibidang Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) khususnya pada proses produksi program acara televisi.

#### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengajak pembaca khususnya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) untuk mengetahui nilai kedemawanan yang merupakan salah satu penerapan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hal ini bisa mendorong mahasiswa sebagai jurnalis muslim untuk menciptakan inovasi dakwah pada konten program televisi.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga terdapat unsur kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan agar terhindar dari plagiasi terhadap penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain. Oleh karena itu peneliti berusaha mencari aspek-aspek yang belum diteliti guna mengembangkan temuan-temuan penelitian sebelumnya, dan bisa menjelaskan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu kedekatan dan kemiripan dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa karya ilmiah yang disajikan sebagai tinjauan pustaka antara lain:

Pertama, penelitian Dewi Mutik Al-Khoiriyah(2015) dengan judul *Nilai-Nilai Kedermawanan Dalam Tradisi Perayaan Ledhug Suro Dan Relevansinya Dengan Tujuan Islam*. Mahasiswa STAIN Ponorogo ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dengan metode pengumpulan data triangulasi yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan proses analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan *conclution/verification*.

penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai kedermawanan dalam tradisi perayaan Ledhug Suro di Kabupaten Magetan diwujudkan dengan saling berbagi kepada orang lain; saling memberi atau bersedekah baik itu berupa harta, jiwa, tenaga, ilmu dan pikiran; saling membantu dan menolong antar sesama; ramah tamah; dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk mendapatkan haknya.

Secara umum, penelitian yang dijadikan referensi memiliki persamaan dengan peneliti yang terletak pada fokus yang diteliti. Yaitu sama-sama dalam bidang akhlak mulia yang lebih spesifik kepada salah satu dari akhlak mulia yaitu kedermawanan. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.

Dewi Mutik Al-Khoiriyah memilih objek tradisi perayaan Ledhug Suro sedangkan peneliti memilih objek program televisi.

Kedua, penelitian Fathurrohman Triharso (2015) dengan judul *Analisis Proses Produksi Program Siaran Islamku Nafaskudi Batik TV Pekalongan*. Mahasiswa angkatan 2010 UIN Walisongo ini menggunakan penelitian jenis deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian Fathurohman Triharso menjelaskan hasil analisis proses produksi pada program siaran Islamku Nafasku yang melalui beberapa tahapan. Tahapan produksi yang digunakan oleh kerabat kerja Islamku Nafasku adalah *Pre Production Planning* yang terdiri dari penemuan ide, perencanaan dilanjutkan dengan *set up rehearsal* (persiapan dan latihan). Fathurrohman Triharso dan peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada jenis program yang diteliti. Jenis program Fathurrohman Triharso program dakwah (*religi*) sedangkan peneliti memilih program *realityshow*.

Ketiga, penelitian Umrotul Fadilah(2019) dengan judul *Implementasi Nilai Keislaman pada Program “Halal Travel” TRANS7 (Analisis Tema Authentic Halal Greek Food Yunani)*. Mahasiswa angkatan 2014 UIN Walisongo ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis isi Krippendorf dengan metode pengumpulan data adalah dokumentasi. Dalam penelitiannya ada empat langkah analisis yang digunakan yaitu, unit analisis, kategori, *coding*, dan analisis.

Penelitian Umrotul Fadilah bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan implementasi nilai keislaman pada program “HalalTravel” TRANS 7 (analisis tema *authentic halal greek food* Yunani). Implementasi nilai keislaman pada program “Halal Travel” TRANS 7 (analisis tema *authentic halal greek food* Yunani) yang digambarkan melalui perilaku *host* (berupa gambar) dan *dubbing* atau prolog *host* (berupa suara). Dari hasil penelitiannya, Umrotul mengklasifikasikan nilai keislaman dalam empat kategori yaitu: kebenaran, keindahan atau estetis, kebaikan atau moral,

religius. Umrotul Fadilla dan peneliti memiliki persamaan objek penelitian. Yaitu sama sama meneliti program televisi. Bedanya, peneliti program *reality show* sedangkan Umrotul Fadilla program *features* (*traveling* dan kuliner).

Keempat, penelitian Ichwanus Sholichiyah(2014) dengan judul *Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Film Sang Kyai*. Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif dengan teknik analisis semiotik Roland Barthes dengan melakukan pendekatan signifikansi dua tahap, yaitu tahap denotatif dan konotatif terhadap film yang diteliti. Penelitian Ichwanus Sholichiyah menunjukkan bahwa nilai-nilai nasionalisme dalam film Sang Kyai ditunjukkan dalam berbagai nilai, yaitu nilai kesatuan, nilai solidaritas dan nilai kemandirian. Film ini diharapkan mampu menumbuhkan kembali nilai-nilai nasionalisme yang sekarang dirasakan berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ichwanus Sholichiyah memiliki fokus yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang nilai, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih fokus pada satu nilai dalam bidang akhlak mulia yaitu kedermawanan sedangkan Ichwanus Sholichiyah memilih fokus dalam bidang nasionalisme. Adapun subjek penelitian dari Ichwanus Sholichiyah adalah film Sang Kyai sedangkan subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Program acara “Berbagi Rizki” di NET TV.

Kelima, penelitian Muhammad Imam Baihaqi (2015) dengan judul *Konstruksi Realitas Sosial Citra Polisi pada Reality Show Net 86 di NET TV*. Mahasiswa fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitiannya, data yang diperoleh dianalisis melalui tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yakni melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian Muhammad Imam Baihaqi bertujuan untuk menunjukkan bagaimana konstruksi realitas sosial citra sosial pada program acara *reality*

*show* Net 86 di NET TV. Di balik kontradiksi dalam realitas yang ditampilkan, program acara Net 86 sengaja mengonstruksi polisi dengan citra positif untuk mengubah pola pikir masyarakat untuk lebih sadar hukum. Dari hasil penelitiannya, tim program Net 86 melewati tiga fase konstruksi untuk mengonstruksi tayangan yang sesuai dengan teori konstruksi sosial milik Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Tiga fase konstruksi tersebut yakni eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

Penelitian Muhammad Imam Baihaqi memiliki subjek yang sama dengan subjek penelitian yang dipilih peneliti. Yaitu sama-sama meneliti program acara *reality show*. Peneliti memilih program *Berbagi Rizki* sedangkan Muhammad Imam Baihaqi meneliti program Net 86. Kedua program ini sama-sama bergenre *reality show* yang disiarkan di NET TV. Adapun perbedaan penelitiannya terletak pada fokus yang diambil. Muhammad Imam Baihaqi lebih berfokus pada konstruksi realitas sosial citra polisi sedangkan peneliti memilih fokus nilai-nilai kedermawanan.

## **E. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penelitian yang bersifat pengembangan adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Berdasarkan penjelasan diatas, untuk menghasilkan karya ilmiah yang didasari pada ciri keilmuan maka peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Muhammad, 2011: 30). Penelitian ini digunakan untuk memahami makna dibalik data yang tampak. Ditujukan untuk memahami interaksi sosial. Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut. Sehingga akan ditemukan pola-pola hubungan yang jelas (Sugiyono, 2015:24).

Penelitian ini pada dasarnya meneliti tentang fenomena gejala sosial yang sering tidak bisa difahami melalui ucapan dan tingkah laku partisipan. Karena ucapan dan perilaku setiap individu mengandung makna tertentu sehingga perlu adanya deskripsi untuk menemukan makna yang sebenarnya.

Menurut Neuman penelitian kualitatif dipenuhi dengan deskripsi, detil penuh warna dan sifat-sifat tidak formal. Tidak diisi dengan nada-nada laporan netral(Santana K, 2007: 15) Peneliti kualitatif lebih menekankan proses dan makna ketimbang kuantitas, frekuensi atau intensitas (yang secara matematis dapat diukur).

## **2. Definisi Konseptual.**

Definisi konseptual dibuat dengan maksud untuk membatasi masalah pada lingkup penelitian yang digunakan sebagai dasar pengumpulan data oleh peneliti. Fungsinya agar konsep yang digunakan oleh peneliti untuk memahami variabel dalam pengumpulan data penelitian menjadi lebih jelas dan lebih fokus. Adapun istilah pokok yang dibatasi sesuai dengan judul penelitian ini adalah:

### **a) Nilai**

berdasarkan pemaparan teori yang telah dijelaskan bahwa nilai merupakan sesuatu hal yang berguna dan dianggap benar bagi mereka yang meyakini. Dari situ nilai dalam program acara "berbagi rizki" dimaksudkan untuk menunjukkan apa saja hal yang benar dan bisa berguna dari program acara tersebut sehingga dapat dijadikan nilai yang diyakini memberikan manfaat bagi para

penonton yang nantinya akan memberikan dampak positif pada kehidupan sehari-hari.

**b) Kedermawanan**

Kedermawanan disini merupakan salah satu akhlak mulia yang mencerminkan kemurahan hati dan tolong menolong dengan menginfakkan harta kepada yang membutuhkan. Kedermawanan yang ada dalam program acara "Berbagi Rizki" di NET TV bertujuan untuk menampilkan tayangan yang menyajikan penerapan akhlak mulia yaitu kedermawanan kepada penonton.

**c) Nilai – Nilai Kedermawanan**

Nilai-nilai kedermawanan yang ada dalam program acara “Berbagi Rizki” di NET TV memiliki tujuan untuk menunjukkan contoh kepada penonton tentang apa saja bentuk kedermawanan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan nilai-nilai kedermawanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apa saja nilai yang termasuk dalam kategori kedermawanan yang terkait dengan program acara “Berbagi Rizki” di NET TV.

Sumber nilai kedermawanan ada dua, Al-Qur’an dan Hadits. Dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur’an Kedermawanan memiliki karakteristik diantaranya:

- Dijelaskan dalam surat Al-Lail ayat 5-10 seorang dermawan senantiasa melapangkan diri untuk memberi tanpa mengharapkan imbalan.
- Dalam hadits riwayat Muslim seorang dermawan tidak pernah menolak apabila dimintai sesuatu.
- Dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 267 seorang dermawan senantiasa memberi dan menebar kebaikan.

**3. Sumber dan Jenis Data**



Sumber data merupakan obyek penelitian yang menjadi tempat memperoleh data penelitian. Ada dua macam sumber data, yakni sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer.

Menurut Azwar (2005:91) data primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung dari subyek penelitiannya dengan menggunakan alat pengukuran atau pengukuran langsung pada objek sebagai sumber informasi yang akan dicari.

Penelitian ini sumber data primernya berasal dari video tayangan program acara “Berbagi Rizki” di NET TV yang di download langsung dari channel Youtube Netmediatama. Episode yang diamati oleh peneliti ada empat episode yang dipilih. Pertama merupakan episode Inspiratif Kisah Pak Kinong, Pemilik Perpustakaan Keliling yang tayang di bulan Oktober 2017. Kedua, episode Kisah Pak Ahmad Penjual Bubur Sumsum yang ditayangkan pada bulan Januari 2018. Ketiga, episode Kisah Menginspirasi Bapak Surono Pemecah Batu yang tayang bulan Februari 2018. Terakhir, episode Pak Iwan Pedagang Kue Tradisional yang ditayangkan bulan November 2018.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian(Sugiyono, 2015: 224). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapat data yang diperlukan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Metode dokumentasi disini dilakukan dengan cara pengambilan data primer berupa tayangan program acara “Berbagi Rizki” di NET TV.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Bogdan dalam Sugiyono (2015: 244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat

mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) model krippendorff. Menurut Krippendorff (dalam Eriyanto, 2013:15) analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memerhatikan konteksnya. Secara kualitatif, analisis isi mengungkapkan makna dibalik teks, simbol, atau materi teksual lainnya dengan menganalisis secara kritis sebagai kepentingan atau muatan nilai-nilai tertentu yang mendasari pembuatan teks atau simbol tersebut. (Martono, 2015: 24)

Berikut gambaran tahapan-tahapan penelitian yang sudah dikembangkan oleh Krippendorff, peneliti merumuskan beberapa langkah analisis isi untuk menganalisis data penelitian, yaitu:

- a) Pembentukan data, unitisasi, sampling, dan pencatatan.

Data haruslah berupa keterkaitan informasi, mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada suatu sisi, teori model, dan pengetahuan mengenai konteksnya di sisi lain. Data harus merupakan representasi dari gejala nyata. Unitisasi, *sampling*, dan pencatatan saling berkaitan, karena mengambil *sampel* dari satu jenis unit. Unitisasi dapat juga dilakukan selama proses pencatatan analisis isi berlangsung. Apabila seluruh populasi data akan dianalisis, *sampling* tidak perlu dilakukan (Krippendorff, 1991: 70).

Langkah awal yang penting dalam analisis isi ialah menentukan unit analisis. Menentukan unit analisis sangat penting, karena unit analisis nantinya akan menentukan aspek apa dari teks yang dilihat dan pada akhirnya hasil atau temuan yang didapat. Unit

analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian apa dari isi yang kita teliti dan kita pakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Bagian dari isi dapat berupa kata, kalimat, foto, *scene* (potongan adegan), paragraf.

Penentuan unit analisis yang tepat akan menjamin bahwa temuan analisis isi akan dapat menjawab tujuan dari penelitian. Menurut krippendorff (dalam Eriyanto, 2013: 97) ada tiga kata kunci untuk menilai kelebihan dan kelemahan dari masing-masing unit analisis. Pertama, reliabilitas. Apakah unit analisis yang dipilih memungkinkan orang yang berbeda mempunyai penafsiran yang sama atas kategori yang dibuat. Kedua, efisiensi. Apakah unit analisis yang diambil membuat analisis isi menjadi mudah dan praktis dilakukan. Ketiga, produktivitas. Apakah unit analisis yang diambil memungkinkan menjawab tujuan penelitian.

Krippendorff (dalam Eriyanto, 2013: 60) membagi unit analisis menjadi tiga yaitu:

- 1) Unit sampel (*sampling units*)
- 2) Unit pencatatan (*recording units*)
- 3) Unit konteks (*context units*)

Dilihat dari kelebihan dan kekurangan dari setiap unit analisis yang sudah dipaparkan. Peneliti memilih menggunakan unit pencatatan jenis sintaksis dengan potongan adegan sebagai unit yang akan dianalisis.

Unit sintaksis merupakan unit analisis yang menggunakan elemen atau bagian bahasa dari suatu isi. untuk bahasa gambar (film, sinetron televisi, film kartun, dan iklan televisi), maka bahasa yang diambil dapat berupa potongan adegan (*scene*) dan sebagainya. (Eriyanto, 2013: 71)

b) Kategori

Tahapan penting pengukuran dalam analisis isi adalah menyusun kategori. Kategori berhubungan dengan bagaimana isi (*content*) yang kita kategorikan.

Penyusunan kategori harus dilakukan secara baik dan hati-hati. Terdapat tiga prinsip penting dalam penyusunan kategori: kategori harus bersifat terpisah satu sama lain. Sehingga dapat dibedakan secara jelas antarsatu kategori. Kemudian kategori juga harus lengkap dan reliable (Eriyanto, 2013:203).

c) Koding Data.

Koding merupakan cara mendapatkan kata atau frasa yang menentukan adanya fakta psikologi yang menonjol, menangkap esensi fakta, atau menandai atribut psikologi yang muncul kuat dari sejumlah kumpulan bahasa atau data visual. (Mahpur, 2)

Tujuan dari analisis isi adalah mengukur dan menghitung aspek-aspek tertentu dalam suatu isi media. Lembar koding memuat aspek-aspek apa saja yang ingin kita lihat dalam analisis isi (Eriyanto, 2013:221).

d) Analisis

Analisis menyangkut proses yang lebih konvensional dalam identifikasi dan representasi pola yang patut diperhatikan, signifikan secara statistik, atau sebaliknya bersifat menjelaskan atau deskriptif terhadap analisis isi (Krippendorff, 1991: 70-74).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **NILAI KEDERMAWANAN, TELEVISI**

#### **A. Kajian Tentang Nilai Kedermawanan**

##### **1. Nilai Kedermawanan**

Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak. Nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkret bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi. (Toha, 2000: 60)

Menurut A. Mangunharja, (1997: 11) kata “nilai” berhubungan dengan benda, barang, makhluk hidup, pribadi, gagasan, tujuan, cita-cita, dan kekayaan untuk menarik dan memikat budi, minat, dan keinginan manusia.

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang (Adisusilo, 2012: 56).

Dalam garis besarnya nilai hanya ada tiga macam, yaitu nilai benar/salah, nilai baik/buruk, dan nilai indah-tidak indah. Nilai benar salah menggunakan kriteria benar atau salah dalam menetapkan nilai. Nilai ini digunakan dalam ilmu (sains), semua filsafat kecuali etika madzab tertentu. Nilai baik buruk menggunakan hanya dalam etika. Adapun menetapkan nilai seni, baik seni gerak, seni suara, seni lukis, maupun seni pahat (Ahmadi, 2010: 50).

Kaitannya dengan penelitian ini, nilai diyakini mampu membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya dalam kehidupan manusia dan

dijadikan landasan, alasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku baik disadari maupun tidak (Mulyana, 2004: 11). Robert M.Z. Lawang menjelaskan bahwa nilai dapat memengaruhi perilaku sosial setiap individu yang mempunyai nilai tersebut. Nilai inilah yang akan menjadi cerminan serta pedoman bagi tata tertib kehidupan masyarakat. (<https://www.romadecade.org/pengertian-nilai/#!> diakses pada hari Senin, 17 Juni 2019 pukul 20:08 WIB)

Nilai bukan dipandang sebagai sumber kekuatan yang harus melekat pada semua tindakan, melainkan dipandang mendistorsi sampainya manusia pada pengetahuan yang benar. Kenney menyebut nilai sebagai apa yang fundamental untuk semua hal yang kita lakukan; sehingga nilai hendaknya menjadi *driving force* untuk semua keputusan yang kita buat. Nilai juga seharusnya menjadi landasan yang kita pergunakan dan landasan bagi upaya yang kita lakukan saat memikirkan keputusan yang kita ambil (Sanusi, 2017: 15).

Menurut Schwartz (dalam Sanusi, 2017: 16) manakala kita berpikir tentang nilai, maka kita berpikir tentang apa yang penting bagi kehidupan kita seperti rasa aman, kemerdekaan, kearifan, keberhasilan, kebajikan, kesenangan. Setiap orang menganut sejumlah nilai dengan tingkat-tingkat arti penting yang berbeda. Nilai tertentu sangat penting bagi kehidupan seseorang, namun tidak penting bagi orang lain.

Quyên dan Zaharim (2012:134-135) dalam *International Journal of Humanities and Social Science* menunjukkan karakteristik nilai sebagai berikut:

- a.) Relatif langgeng, sehingga membantu memelihara keberlanjutan kepribadian manusia dan masyarakat.
- b.) Keyakinan, sehingga tak mungkin tidak akan terkait dengan sisi emosi manusia.
- c.) Opsional, sehingga nilai sering disebut sebagai “konsepsi memilih”
- d.) Tujuannya abstrak sehingga bersifat mengatasi (transenden) atas semua tindakan dan situasi

- e.) Menjadi standar atau kriteria yang memandu pemilihan atau evaluasi tindakan, kebijakan, manusia dan peristiwa.
- f.) Bersifat hierarkis, sehingga bisa membedakan nilai dari norma dan perilaku.

Ada perbedaan besar antara “*memikirkan tentang suatu nilai*” dan “*menanggapi suatu nilai*”. Memikirkan suatu nilai berarti orang sudah mulai memikirkan untuk membentuk atau menyiapkan suatu nilai untuk dilaksanakan; sedang bereaksi terhadap nilai atau menanggapi suatu nilai, hanyalah menanggapi kalau suatu nilai dibicarakan orang, atau terdapat dalam satu karangan. Dalam hal ini orang yang hanya menyatakan persetujuannya pada sesuatu yang sudah ditulis, diucapkan orang, sebenarnya memang sudah menuju ke arah pembentukan nilai, tetapi masih pada ambang pintu yang jauh sekali untuk mewujudkan nilai itu sendiri (Ambroise, 1993: 20).

Nilai memiliki peran yang penting dalam pembentukan pribadi yang sempurna dan sepenuhnya utuh. Dalam Islam nilai dianggap sebagai dasar moralitas. Akhlak selalu dikaitkan dengan moralitas. Kaitannya dengan moralitas yang tak pernah terlepas dari akhlak. Didalamnya akhlak selalu ada norma yang menentukan tingkah laku individu. Sehingga nilai Islam akan bertumpu pada pembinaan akhlak yang didalamnya terdapat norma yang berorientasi pada nilai keislaman.

Jadi nilai disini sebagai esensi yang melekat dan dipandang baik yang nantinya akan menjadi bagian identitas dari sesuatu hal tersebut. Sehingga dianggap dapat mempengaruhi perilaku individu yang percaya bahwa nilai yang diyakini itu benar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kedermawanan adalah kebaikan atau kemurahan hati terhadap sesama manusia. Istilah ini berasal dari kata “derma” yang berarti pemberian (kepada fakir miskin, yatim piatu, shuafa dan sebagainya) atas dasar kemurahan hati. Bisa juga kata “derma” bermakna bantuan harta,

sehingga orang yang sering menyumbangkan hartanya disebut dermawan (Sholihin, 2018:2).

Menurut Hamid, (2012:19) dalam bukunya dermawan artinya dengan ikhlas memberi, menolong atau rela berkorban di jalan Allah baik dengan harta bahkan dengan jiwa dan raganya baik berupa berbentuk uluran tangan untuk bersedekah, infak, zakat dan sebagainya.

Dermawan dapat berupa sedekah, menebar kebaikan dengan mengulurkan tangan dan menolong sesama. Bahkan hal sederhana seperti memberikan senyuman kepada sesama juga bisa bernilai sedekah. Dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi:

Dari Abu Dzar *radhiyallahu ‘anhu*, dia berkata, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

Artinya : “*Senyummu di hadapan saudaramu (sesama muslim) adalah (bernilai) sedekah bagimu*“ (HR. At-Tirmidzi)

Kedermawanan merupakan karakter yang mencerminkan kebaikan hati terhadap sesama, kemurahan hati, upaya tolong menolong dengan tujuan meringankan beban orang lain dengan memberi, menginfakkan harta yang dimiliki dengan tujuan memberikan rasa bahagia kepada orang lain dengan rasa ikhlas rela berkorban di jalan Allah SWT (Nofiaturrahmah, 2017: 316).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai kedermawanan merupakan perilaku seseorang yang ikhlak menolong dan memberi bantuan serta rela berkorban di jalan Allah baik melalui harta yang dimiliki atau bahkan dengan jiwa raganya sekalipun dengan maksud tidak mengharapkan imblan sebagai bentuk solidaritas yang dimiliki seorang hamba Allah kepada sesamanya yang membutuhkan bantuan.



## 2. Karakteristik Kedermawanan

Dermawan merupakan sikap terpuji yang patut dimiliki oleh seorang muslim. Maka dari itu perlu diketahui apa saja karakteristik kedermawanan. Yaitu sebagai berikut:

- a.) Senantiasa melapangkan diri untuk memberi tanpa mengharapkan imbalan.

Rasulullah selalu menganjurkan umatnya untuk ikhlas dalam memberi dan hanya mengharap ridho dari Allah SWT semata. Tidak peduli seberapa besar pemberiannya. Sebagaimana firman Allah SWT: Q.S Al-Lail 5-10

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ ۖ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ ۖ  
فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَىٰ ۖ وَأَمَّا مَنْ مَخَّلَ وَاسْتَغْنَىٰ ۖ  
وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ ۖ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَىٰ ۖ

Artinya: “Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, 6. dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga),7. maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah,8. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup,9. serta mendustakan pahala terbaik,10. maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar”. (Departemen Agama RI, 2002:477 )

- b.) Tidak pernah menolak apabila dimintai sesuatu.

Seorang dermawan tidak pernah menolak ketika dimintai sesuatu baik itu dalam bentuk materi/ harta atau hanya sekedar bantuan jasa. Rasulullah adalah suri tauladan yang baik. Beliau tidak pernah menolak apabila dimintai sesuatu. Jabir bin ‘Abdillah Z mengatakan

“Tak pernah sekalipun Rasulullah diminta sesuatu kemudian beliau mengatakan ‘tidak’,” (H.R Muslim no.2311)

c.) Tidak pernah menyebut pemberiannya

Seorang dermawan hanyalah mengharap ridho Allah SWT. Sehingga apapun bentuk pemberiannya tidak pernah disebutkan jumlah sumbangannya agar mendapat pujian atas kebaikan yang telah dilakukan. Karena dermawan yang sebenarnya tahu bahwa menyebut-nyebutkan pemberian dapat menghilangkan pahala. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Q.S Al-Baqarah ayat 264:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُبْطِلُوْا صَدَقٰتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْاَذٰى  
كَالَّذِيْ يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَآءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ  
فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَاَصَابَهُ وَاِبِلٌ فَرَكَّهُ  
صَلْدًا ۗ لَا يَقْدِرُوْنَ عَلٰى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوْا ۗ وَاللّٰهُ لَا  
يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِيْنَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan Dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah. Kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah Dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir*” (QS. al-Baqarah: 264) (Departemen Agama RI, 2002: 35)

d.) Tidak pernah menampakkan pemberiannya dan merahasiakannya.

Seorang dermawan akan memberi dengan sembunyi-sembunyi dengan maksud tidak mengumbar pemberiannya. Hal ini menunjukkan keikhlasan yang luar biasa serta menjauhkan dari sikap

riya'. Menyembunyikan dan merahasiakan apa yang disedekahkan dapat mengangkat derajat seseorang akan menjadi lebih baik disisi Allah SWT. Berdasarkan firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 271(Departemen Agama R1, 2002: 36):

إِنْ تَبَدُّوا أَلْصَدَقَاتِ فَنِعْمًا هِيَ ۖ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا  
 أَلْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِّنْ سَيِّئَاتِكُمْ ۗ  
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾

Artinya: “Jika kamu menampakkan sedekah(mu). Maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya, dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikannya itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. al-Baqarah: 271)

e.) Memberi dan menebar kebaikan.

Allah SWT tidak menerima sesuatu dari hamba yang berinfak dengan sesuatu yang tidak baik sesuai dengan kemuliaan-Nya, kecuali dengan sesuatu yang halal. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا  
 أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ  
 وَلَسْتُمْ بِعَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ  
 حَمِيدٌ ﴿٢٧٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri

*tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji” (al-Baqarah:267) (Departemen Agama RI, 2002: 35)*

### 3. Metode Menggapai Kedermawanan

#### a) Zakat

Secara bahasa (etimologi) zakat berasal dari kata “zaka” yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Sedangkan secara terminology, zakat adalah nama sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula (Hafidhuddin, 1998: 13). Jadi zakat disini diwajibkan bagi setiap muslim karena merupakan perintah Allah SWT.

Dalam Al quran surat At- Taubah ayat 34-35 Allah berfirman:

﴿ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ تُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٥﴾ ﴾

Artinya: “Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka:

*'Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu'. Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih". (Departemen Agama RI, 2002: 153)*

Dari penggalan ayat tersebut sudah jelas bahwa sanksi bagi mereka yang tidak mau mengeluarkan zakat adalah akan dihancurkan harta bendanya yang disimpan didunia dan Allah SWT akan menurunkan berbagai siksaan yang pedih bagi mereka yang menyimpan hartanya didunia.

b) Infaq

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Infaq berarti mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan sodaqoh. Sedangkan secara terminologi kata infaq adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

Dasar hukum infaq dengan firman Allah QS Ali Imran ayat 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغَيْظِ  
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”. (Departemen Agama RI, 2002: 53 )

Firman Allah diatas sudah jelas bahwa Infaq dikeluarkan oleh orang yang beriman entah itu siapa saja dan dalam kondisi apapun, baik yang memiliki penghasilan tinggi maupun rendah. Bahkan diwaktu lapang ataupun sempit.

Berdasarkan hukumnya infaq dikategorikan menjadi dua bagian yaitu infaq wajib dan sunnah. Infaq wajib diantaranya zakat, kafarat, nadzar, dan lain-lain. Sedangkan infaq sunnah meliputi infaq kepada fakir miskin, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan, dan lain-lain.

c) Sodaqoh

Sodaqoh diambil dari kata *Ash-shidq* yang berarti kebenaran, yaitu kebenaran perbuatan antara perkataan dan hati. Menurut Samr, (2014:9) sodaqoh merupakan nafkah yang dikeluarkan dengan tujuan mendapatkan pahala, baik untuk sesuatu yang wajib ataupun yang sunnah. Hanya saja, dalam istilah syari'at, untuk sesuatu yang wajib disebut zakat dan untuk yang sunnah disebut sodaqoh.

Pengertian sodaqoh sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan ketentuannya. Hanya saja, jika infaq berkaitan dengan materi, sodaqoh memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materiil. Adapun sodaqoh maknanya lebih luas dari zakat dan infaq. Sodaqoh dapat bermakna infaq, zakat dan kebaikan non materi.

Sodaqah adalah ungkapan kejujuran iman seseorang. Oleh karena itu, Allah SWT menggabungkan antara orang yang memberi harta di jalan Allah dengan orang yang membenarkan adanya pahala yang terbaik. Antara yang bakhil dengan orang yang mendustakan.

Balasan bagi orang-orang yang gemar bersodaqoh tercantum pada Al-Qur'an dalam Surat Al Lail ayat 5-10:

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ ﴿٥﴾ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ ﴿٦﴾ فَسَنِيئِهِرُ  
 لِلْيُسْرَىٰ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ نُحِلَّ وَأَسْتَغْنَىٰ ﴿٨﴾ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ  
 فَسَنِيئِهِرُ لِلْعُسْرَىٰ ﴿٩﴾

Artinya: “Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, 6. dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga),7. maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah,8. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup,9. serta mendustakan pahala terbaik,10. maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar”. (Departemen Agama RI, 2002:477 )

Sodaqoh bisa mendatangkan ampunan Allah, menghapus dosa dan menutup kesalahan dan keburukan. Sodaqoh bisa mendatangkan ridha Allah dan bisa mendatangkan kasih sayang dan bantuan Allah, inilah sekian fadhilah yang ditawarkan Allah bagi para pelakunya(Mansur, 2008: 9).

## B. Televisi

### 1. Pengertian Televisi

Kata televisi berasal dari kata tele dan vision, yang mempunyai arti masing-masing, jauh “tele” dan tampak “vision”. Dalam bahasa Yunani kata “tele” berarti jarak dan kata “visi” yang berarti citra atau gambar dalam bahasa latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suara dari suatu tempat yang berjarak jauh(Sutisno. P, 1993: 1).

Televisi tergolong temuan pertama teknologi yang muncul belakangan dibandingkan dengan media massa lainnya seperti telepon,

telegraf, fotografi, rekaman suara radio, surat kabar, majalah, dan buku. Sebagai mana media massa lainnya, penemuan televisi melalui berbagai eksperimen yang dilakukan oleh para ilmuwan akhir pada abad 19 oleh James Clark Maxwell dan Heinrich hertz, serta penemuan Marconi pada tahun 1890 (Ardianto dkk, 2005: 51).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka, televisi adalah pesawat system penyiaran gambar obyek yang bergerak yang disertai dengan bunyi (suara) melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang didengar, digunakan untuk penyiaran pertunjukan berita dan sebagainya oleh gambar (Uchjana, 1993: 21).

Televisi adalah paduan radio (*broadcast*) dan film (*moving picture*). Televisi memiliki karakteristik yang sempurna yaitu gabungan antara audiovisual menjadi satu kesatuan yang menjadi daya tarik tersendiri, warna, suara, pencahayaan, acara demi acara berkesinambungan, siaran langsung, interaktif dengan penonton, juga program acara yang beragam, bahkan sepanjang hari dan malam (24 jam nonstop) (Sunandar, Telaah Format Keagamaan di Televisi).

Televisi merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Menurut Jalaluddin Rakhmat(1986) komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Darwanto, 2011: 30).

## **2. Fungsi Televisi**

Fungsi Televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*) dan mempengaruhi (*to persuade*). Effendy memaparkan fungsi komunikasi massa secara umum (Karyanti S, 2005: 3) adalah:



a) Fungsi Informasi

Fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Khalayak sebagai makhluk sosial akan selalu merasa haus akan informasi yang terjadi.

b) Fungsi pendidikan

Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya (*mass education*). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika serta aturan-aturan yang berlaku pada pemirsa atau pembaca. Media massa melakukannya melalui drama, cerita, diskusi dan artikel.

c) Fungsi mempengaruhi

Fungsi mempengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editor, features, iklan, artikel dan sebagainya. Khalayak dapat terpengaruhi oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi ataupun surat kabar.

d) Fungsi menghibur

Fungsi hiburan yang melekat pada televisi sangat dominan. Sebagian besar dari alokasi waktu masa siaran diisi acara hiburan. Hal ini dapat dimengerti karena pada layar televisi dapat ditampilkan gambar hidup serta suara bagaikan kenyataan dan dapat dinikmati sekalipun khalayak yang tidak mengerti bahasa asing.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Televisi

Media televisi sebagai media massa yang semakin digandrungi oleh masyarakat mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan televisi dalam mempengaruhi perilaku khalayak, yaitu menurut pandangan-pandangan tersebut, berkat watak keteknikannya bercirikan gejala-gejala berikut ini: (Unde, 2014: 11-12)

a) Bersifat lihat-dengar (audiovisual)

- b) Cepat mencapai khalayak yang relative tidak terbatas jumlahnya
- c) Masyarakat yang lebih tanggap: menonton dalam suasana santai, rekreatif
- d) Televisi memiliki ciri-ciri personal yang lebih besar dari media massa lainnya, atau menyerupai komunikasi tatap muka.

Adapun kekurangan televisi, antara lain:

- a) Jangkauan pemirsa massa, sehingga pemilihan (sulit menentukan untuk pangsa pasar tertentu) sering sulit dilakukan
- b) Iklan relatif singkat, tidak mampu menyampaikan data lengkap dan rinci (bila diperlukan konsumen)
- c) Relatif mahal
- d) Pembuatan iklan tv cukup lama.

Menurut Onong Uchjana Effendy, acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan para penonton. Ini adalah hal yang wajar. Jadi, bila ada yang mengakibatkan penonton terharu, terpesona dan latah, bukanlah sesuatu yang istimewa. Sebab, salah satu pengaruh psikologi dari televisi seakan-akan menghipnotis para penonton, sehingga mereka seolah-olah hanyut pada kisah atau peristiwa yang dihadirkan televisi (Effendy, 2002: 122).

Secara tegas terlihat bahwa peran media televisi sebagai saluran komunikasi manusia, mencirikan bahwa proses interaksi manusia merupakan hal penting bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan terhadap informasi yang berkembang. Selain itu, tingkat kepentingan dan kebutuhan masyarakat menjadi terpenuhi secara terarah dan jelas. Mengingat peran televisi sebagai alat pelayanan, maka banyak orang yang merasa bahwa media televisi meneliti fakta penting, hiburan, yang disajikan dengan cepat dan lengkap kepada masyarakat (Kusnadi, 1996: 29).

#### **4. Program Televisi**

Secara terminologi kata program berasal dari bahasa Inggris “*Programme*” atau Amerika “*Program*” yang berarti acara atau rencana.

Program dapat diartikan sebagai segala hal atau acara yang ditampilkan yang meliputi berbagai jenis siaran dan ditujukan kepada audiens demi memenuhi kebutuhan batin mereka. Siaran baik itu radio maupun televisi merupakan benda abstrak yang sangat potensial untuk dipergunakan mencapai tujuan yang bersifat idiil maupun material. (Robin, 2014: 123)

Program televisi menjadi suatu bahan yang memiliki nilai jual. Semakin bagus program yang disajikan, semakin mahal pula nilai jual program tersebut yang juga menjadi faktor keberhasilan suatu stasiun televisi dilihat dari segi aspek finansialnya, terutama bagi lembaga penyiaran swasta yang tujuan utamanya adalah mencari keuntungan. (ibid)

Menurut Jamal dan Fachruddin (2011: 163) program televisi dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar:

a) Program Informasi

Program televisi yang bersifat ilmu pengetahuan dan pendidikan, program ini sangat bermanfaat untuk kehidupan.

b) Program Berita

Program televisi yang bersifat Faktual, Aktual dan sangat berimplikasi terhadap kehidupan masyarakat (*Significant*).

c) Program hiburan

Program televisi yang bersifat fiksi, menghibur dan menitik beratkan kepada kepuasan personal.

Seiring perkembangannya program televisi sudah merambah ke dunia promosi. Dibuktikan banyaknya program siaran promosi bermunculan diberbagai stasiun televisi. Program ini mempromosikan suatu produk barang atau jasa. Tidak hanya itu saja saat ini sudah banyak program siaran promosi yang memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi sosial yang sekarang umumnya dikenal dengan iklan layanan masyarakat.

Morissan (2015: 225) dalam bukunya, membagi program televisi menjadi sebagai berikut:

a) Informasi

Program informasi adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberitahukan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak *audience*

1) *Hard news*

Informasi penting dan menarik yang sifatnya harus segera disiarkan agar diketahui oleh khalayak secepatnya.

2) *Straight news*

Merupakan suatu berita singkat yang mencakup 5W+1H (*what, who, where, when, why* dan *how*). Berita jenis ini sangat terikat waktu sehingga informasinya harus cepat tersampaikan kepada audiens.

3) *Features*

Merupakan berita ringan yang menarik. Contohnya informasi tentang tempat liburan yang menarik, wisata kuliner, sejarah, *traveling*, petunjuk atau kiat dan sebagainya.

4) *Soft news*

Informasi penting dan menarik yang isinya mendalam dan sifatnya tidak harus disiarkan langsung.

(a) *Current affair*

Artinya persoalan kekinian. Merupakan program yang menyajikan informasi penting dan sudah tayang sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam.

(b) *Magazines*

Program informasi yang ringan namun mendalam sama seperti *features* tetapi lebih panjang durasinya.

(c) *Talkshow*

Nama lainnya adalah perbincangan yaitu program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas topik tertentu dan dipandu seorang *host* atau pembawa acara.

(d) *Documentary*

Merupakan program informasi yang bertujuan sebagai pendidikan dan pembelajaran namun dikemas dengan menarik.

b) Hiburan

Merupakan segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audience dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah musik, drama dan permainan (*game*).

1) Musik

Acara musik biasanya ditampilkan dalam dua format yaitu videoklip atau konser. Konser bisa diadakan di *outdoor* ataupun *indoor*.

2) Drama

Berasal dari bahasa Yunani *dram* yang artinya bertindak atau berbuat. Drama adalah program yang menyajikan cerita kehidupan atau karakter tokoh yang diperankan oleh pemain dan melibatkan konflik atau emosi. Contohnya sinetron, film, kartun.

3) Permainan

Permainan atau *game show* merupakan program yang melibatkan beberapa orang atau tim untuk memperebutkan sesuatu. Contohnya quiz, ketangkasan, dan *reality show* (*hidden camera, competition show, relationship show, fly on the wall, dan mistik*)

4) Pertunjukan

Program yang berisi penampilan (*performance*) seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi *indoor* atau *outdoor*. Contohnya lawak, sulap, tarian, dll.

Dilihat dari klasifikasi program siaran yang sudah dijelaskan diatas, program siaran pemberitaan merupakan satu-satunya program yang masuk kategori sebagai program siaran jurnalistik, untuk program

siaran hiburan dan informasi bisa dimasukkan dalam kategori siaran artistik. Sedangkan program siaran promosi memiliki perbedaan dalam pengklasifikasian sehingga mempunyai karakteristik tersendiri untuk bisa disebut sebagai program siaran niaga.

## **5. Format Program Televisi**

Menurut Naratama format acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut. (Fachruddin, 2015: 69)

Fachruddin (2015: 71) membagi format program menjadi tiga bagian utama yaitu:

### **a) Fiksi**

Merupakan sebuah format program televisi yang diproduksi sebagai karya artistik dengan proses imajinasi keratif melalui penggambaran adegan-adegan rekayasa atau khayalan sebagai interpretasi kehidupan manusia atau fantasi dari kerator tim produksinya.

### **b) Non fiksi**

Merupakan karya artistik yang dikemas dalam format program televisi yang produksinya melalui proses imajinasi kreatif yang merupakan realitas sosial objektif para kreatornya seperti layaknya kehidupan manusia sehari-hari dan bukan khayalan.

### **c) Informasi**

Biasa disebut berita dan peristiwa khusus. Berita merupakan format program televisi yang diproduksi sebagai karya jurnalistik, yaitu aktual dan faktual atas peristiwa dalam kehidupan manusia sehari-hari secara kreatif, informative dan profesional dari para jurnalis penyiaran televisi.

Sedangkan menurut Sutrisno (1993: 57) berdasarkan jumlah penampil dan alokasi waktu format program terbagi menjadi berikut:

a) Format Program Sederhana

Adanya seorang presenter yang menyampaikan informasi atau pesan merupakan ciri umum format ini. Format program sederhana terbagi menjadi beberapa program, yaitu:

1) Format *Talk*/Ceramah

Disajikan dengan pengantar singkat oleh penyiar tentang nama acara, topik pembicaraan dan mengenalkan pembicara. Dilanjutkan dengan penampilan penceramah yang menjadi inti acara tersebut.

2) Format Program *Video On Sound* (VOS)

Menampilkan sajian visual dengan diiringi unsur audio seperti dialog, musik, *sound effect* dan musik.

3) Format Program Diskusi

Format program ini paling cocok untuk menjadi penengah permasalahan yang mengandung pro dan kontra atau persoalan yang memiliki alternatif pemecahan masalah dengan mengundang pembicara sekaligus menjadi narasumber yang berkaitan terhadap masalah tersebut.

4) Format Program Wawancara/*Interview*

Format ini masih dalam kategori sederhana dari aspek produksi, namun memiliki faktor yang sukar. Disini interviewer atau biasa disebut pewawancara harus memiliki *skill*. Karena disini harus mampu berperan sebagai wakil penonton untuk menggali, mengarahkan, membujuk secara halus sehingga narasumber bersedia menjadi penengah dari segala hal yang ingin diketahui penonton.

5) Format Program Permainan

Format ini dapat membidik banyak sasaran sehingga harus dapat didayagunakan. Sasaran program harus memiliki informasi, pengembangan perbendaharaan, konsep dan keterampilan yang disajikan.

6) Format Program Dokumenter

Format program ini menyajikan segala sesuatu peristiwa dengan apa adanya. Format ini terlihat lebih menarik karena tidak hanya menampilkan rekaman biasa melainkan dilengkapi juga dengan rekaman peristiwa kejadian masa lalu.

b) Format Program Kompleks

Proses produksi format program kompleks lebih sulit dan besar biayanya. Berikut beberapa format program yang kompleks:

1) Format Program *feature*

Dapat dikatakan sebagai program tayangan khas. Karena format program ini hanya membahas satu topik bahasan saja.

2) Format Program Majalah (*magazine*)

Format ini pada umumnya sama dengan majalah. Bedanya, format majalah program televisi berupa audio visual. *Magazine show* adalah format acara TV yang mempunyai format menyerupai majalah (media cetak), yang di dalamnya terdiri dari berbagai macam *rubric* dan tema yang disajikan dalam *reportase actual* atau *timeless* sesuai dengan minat dan tendensi dari target penontonnya.

3) Format Program Drama

Format program drama televisi ada beraneka ragam. *Pertama*, drama boneka. Ada dua program drama boneka yaitu: menggunakan boneka sungguhan seperti si Unyil atau si Komo. Kemudian dengan perkembangan teknologi, drama boneka kemudian menampilkan tokoh kartun yang merupakan permainan animasi, contoh Scobby Doo, Doraemon dan serial tokoh-tokoh rekaan seperti robot yang beraneka ragam. *Kedua*, drama televisi biasanya disebut sinetron (sinema elektronik).



### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PROGRAM ACARA “BERBAGI RIZKI” DI NET TV**

### **A. NET Mediatama**

#### **1. Sejarah Berdirinya NET**

NET mulai didirikan pada tahun 2012. Berawal dari kesepakatan Founder NET. Agus Lasmono dan Co-Founder Wishnutama Kusubandio yang bersepakat untuk membangun sebuah stasiun televisi baru di Indonesia dengan menampilkan konsep dan format yang berbeda dengan televisi yang ada di tanah air.

NET. Televisi Masa Kini resmi mengudara pada 26 Mei 2013 setelah sebelumnya melakukan siaran percobaan sejak 18 Mei 2013. Grand Launching NET. Diselenggarakan di Jakarta Convention Center, lewat sebuah pagelaran megah yang menghadirkan sederet nama pengisi acara terkenal dari tanah air dan mancanegara, termasuk Carly Rae Jepsen dan Taio Cruz.

Televisi masa kini merupakan salah satu alternative tontonan hiburan layar kaca. NET. Hadir dengan format dan konten program yang berbeda dengan stasiun TV lain. Sesuai perkembangan teknologi informasi, NET. Didirikan dengan semangat bahwa konten hiburan dan informasi di masa mendatang akan semakin terhubung, lebih memasyarakat, lebih mendalam, lebih pribadi, dan lebih mudah diakses. Karena itulah, sejak awal NET. Muncul dengan konsep multiplatform, sehingga pemirsanya bisa mengakses tayangan NET. Secara tidak terbatas, kapan pun, dan dimana pun.

Beberapa program NET. Langsung mendapat respons positif dari pemirsa, seperti “The Comment” dan “Sarah Sechan”. Bahkan di usia yang belum genap setahun saat itu, NET. telah dipercaya mengerjakan event sebesar APEC CEO Summit 2013. Dari lini digital NET. membuat

terobosan dengan melakukan *engagement* langsung ke pemirsa, melalui beberapa alat pengukur yang terarah. Akun-akun social media NET. pun diberdayakan optimal untuk mengurangi jarak antara program dengan pemirsa.

NET. mengentak semester awal melalui konser Iwan Fals “Suara untuk Negeri” dikota Medan, Bandung, Jakarta, dan Surabaya, yang mendapat apresiasi penuh dari masyarakat. Tanggal 18 Mei 2014, NET. merayakan ulang tahun pertama bertajuk “NET ONE” dengan pertunjukan musik dan ajang penghargaan. Hadir di panggung sejumlah musisi dan performer berkelas, termasuk Far East Movement dan NE-YO. Tak hanya dalam program hiburan, NET. bahkan mengolah secara khusus program Citizen Journalists, yang menjadi wadah bagi masyarakat dan perekam video amatir dari dalam dan luar negeri untuk berkarya.

Mengutip dari website langsung, konten tayangan NET. memiliki perbedaan dari tayangan televisi lain yang sudah ada. Sesuai semangatnya, tayangan berita NET. wajib menghibur, sebaliknya, tayangan hiburan NET. harus mengandung fakta, bukan rumor atau goip. Dalam hal tampilan, NET. muncul dengan gambar yang lebih tajam dan warna yang lebih cerah. NET. telah menggunakan sistem *full high definition* (Full-HD) dari hulu hingga hilir.

NET. adalah bagian dari kelompok usaha INDIKA GROUP. Meskipun bergerak dibidang usaha energi dan sumberdaya dibawah bendera Indika Energy Tbk. ([www.indikaenergy.com](http://www.indikaenergy.com)), berdirinya INDIKA dimulai dari sebuah visi untuk membangun usaha dibidang Media hiburan dan Teknologi Informasi. Nama INDIKA sendiri merupakan singkatan dari Industri Multimedia dan Informatika. Saat ini, melalui PT. Indika Multimedia, INDIKA GROUP bergerak dibidang usaha Promotor, *Broadcast Equipment*, *Production House* dan radio.

Kini, NET. dapat disaksikan melalui siaran terrestrial tidak berbayar, atau *free to air*. NET. juga bisa disaksikan dengan

berlangganan televisi berbayar, diantaranya: Aora TV (Channel 275), BIG TV (Channel 232), First Media (Channel 371), Max 3|Orange TV (Channel 20|911), Cepat Net (Channel 275), Kalibata City (Channel 14) dan Prima Vision (Channel 27). Sementara para pelanggan internet, dapat mengakses live streaming melalui youtube/netmediatama, web [www.netmedia.co.id](http://www.netmedia.co.id), serta melalui aplikasi iOS dan Android dengan memasukkan *search keyword*: Netmediatama Indonesia (<http://www.netmedia.co.id/about>, diakses pada Rabu, 30 Oktober 2019 pukul 18.40 WIB).

## 2. Visi dan Misi NET.

NET. memiliki visi untuk menyajikan konten program yang kreatif, inspiratif, informatif, sekaligus menghibur. Misinya, menghasilkan industry yang kreatif, menghibur dan menyuguhkan konten berkualitas melalui bermacam *platform*. Selain itu misi NET. juga menyediakan media bagi pemangku kepentingan untuk menarik perhatian audiens. Terakhir, NET. juga bermisi menarik, mengembangkan dan mempertahankan bakat terbaik dalam industri hiburan (<http://www.netmedia.co.id/about>, diakses pada Rabu, 30 Oktober 2019 pukul 18.48 WIB).

## 3. Logo NET. TV

Gambar 1. Logo NET. TV



## 4. Struktur Organisasi NET.

Komisaris Utama	: Robert Satrya
Direktur Utama	: Deddy Sudarjanto
Direktur Operasional	: Azuan Syahril
Direktur Penjualan dan pemasaran	: Kurnia
Direktur Keuangan	: Leo Nagasaputra
Direktur Produksi dan Pemrograman:	Roan Y. Anprira
Pemimpin Redaksi	: Dede Apriadi

## 5. Program Acara NET.

### a. Berita, Infotainment dan Gelar Wicara

- Entertainment News  
Program yang menyuguhkan berita atau informasi menarik dari dunia entertainment, di dalam dan luar negeri berdasar pada fakta dan informasi.
- Indonesia Morning Show  
Program yang menampilkan berbagai paket informasi terkini (hard news, light news, entertainment news) yang dibawakan dengan gaya yang lebih dekat dan menghibur. Aktivistik harian akan terasa kurang lengkap tanpa mengikuti informasi dari Indonesia Morning Show
- Ini Talkshow  
Ini Talk Show adalah program talk show yang dikemas dengan suasana santai, membahas isu-isu hangat yang ada di masyarakat dengan cara sederhana. Di program ini juga akan memperlihatkan suasana rumah dan karakter-karakter yang ada di rumah tersebut. Dengan peran Sule sebagai Host, Andre Taulany sebagai Consultant-Host, didukung oleh Yurike sebagai Mama Sule, Sas Widjanarko sebagai Om Sule, Maya Septha sebagai Asisten Rumah Tangga, dan Haji Bolot sebagai Pak RT.
- NET.5  
Program berita pagi yang berisi berita actual, feature singkat dan feature mendalam. Tiap feature berisi beragam cerita yang menginspirasi, menebarkan hal positif, memotivasi dan memberi semangat. NET.5 akan didominasi oleh berita-berita hardnews dan feature luar negeri.
- NET 10  
NET10 merangkum berita harian terkini di rumah Anda. NET10 juga menantang Anda untuk berkarya, karena disinilah video karya Anda ditayangkan. Silahkan kirim aneka video ke <http://netcj.co.id> da isi pagi hari dengan tontonan yang informative dan menambah wawasan
- NET.12  
Program bulletin yang mengedepankan prinsip aktualitas, mengangkat berita hangat (spot news) dan berita menarik lainnya (new features). Program ini akan memberikan informasi dan inspirasi, yang akan dikemas sesuai dengan sudut pandang perempuan.

- NET.24  
Net 24 memberikan kesempatan setiap orang untuk tidak ketinggalan berita penting terhangat. Merupakan gabungan berita-berita penting dalam sehari yang dibahas lebih mendalam. Menutup keseluruhan aktivitas, Net 24 menyampaikan berita dengan lebih ringan dan personal.
- Good Afternoon  
Ikuti kabar terbaru dan terkini di sore harimu dengan beragam informasi dan hiburan menarik serta inspiratif yang disajikan dalam obrolan santai.
- Pagi Pagi  
Dipandu oleh Andre Taulani, Hesti Purwadinata dan De Pamungkas. Program variety show ini berisi *current issue, music, surprise, talkshow, game show, hot deal, sharing session* bersama motivator dan interaksi langsung dengan penonton melalui social media atau phone call. Penonton dapat berbagi informasi mengenai kondisi jalanan, mengirim salam serta memilih video clip yang ada di playlist. Kemasan program lebih soft dan fresh ntuk menemani penonton beraktivitas di pagi hari.
- Sarah Sechan  
Program talkshow yang dipandu oleh host Sarah Sechan yang akan berbincang-bincang dengan bintang tamu dan akan membahas sesuatu yang belum diketahui banyak orang. Program ini akan ditambahkan item-item yang menarik dan akan melibatkan pemirsa di studio dan dirumah. Dikemas dalam suasana santai, menarik dan humoris namun tetap memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat. Sarah Sechan tayang setiap Senin sampai dengan Jumat pukul 09.00.
- Satu Indonesia  
Program *talkshow* yang menghadirkan tokoh berpengaruh diberbagai topik dari isu politik, social dan budaya. Tersaji ringan, akrab, informative dan mudah dipahami
- Tonight Show

Talk show malam yang akan memberikan informasi dan hiburan, bersama Vincent, Desta dan Hesty Purwadinata serta bintang tamu dari berbagai kalangan. Menemani

istirahat malam, Tonight Show sarat akan kejutan yang sayang untuk dilewatkan. Tayang setiap Senin-Jumat pukul 21.00 WIB (<http://www.netmedia.co.id/home#> diakses pada 30 Oktober 2019 pukul 19.20 WIB)

#### **b. Dokumenter**

- Garuda  
Garuda adalah sebuah program newa magazine tentang kebanggaan, kecintaan dan semangat pengabdian anak bangsa terhadap negara dan tanah airnya. Garuda mengangkat aktivitas, profil, sisi lain dan cerita. Dibalik sosok prajurit yang jarang diketahui public, Garuda bertujuan untuk menumbuhkan kebanggaan dan kecintaan pada TNI serta memupuk rasa cinta tanah air.
- Indonesia Bagus  
Program *feature* dokumenter yang tidak hanya menampilkan keindahan alam Indonesia, tetapi juga keunikan kehidupan berbudayanya. Program ini menampilkan penduduk asli daerah tersebut sebagai narrator sekaligus pembawa cerita.
- Lentera Indonesia  
Program dokumenter yang diangkat dari kisah-kisah pengalaman nyata para anak muda yang rela melepaskan peluang karir dan kemampuan kehidupan kota besar untuk menjadi guru dan mengajar di desa desa terpencil di seluruh pelosok negeri selama satu tahun.
- Muslim Travelers  
Program andalan NET TV pada saat bulan suci Ramadhan, yang menggabungkan antara konsep dokumenter, reality show, hiburan dan petualangan. Program ini menceritakan ragam kisah kehidupan warga muslim dari seluruh dunia, lengkap dengan suka duka dan tantangan di negeri seberang.

### c. **Hobi dan Gaya Hidup**

- Chef's Table

Chef's Table adalah Cooking Show oleh Chef Chandra yang dikemas dengan tampilan Fancy Food ditambah reality, dimana Chef Chandra akan *invite* langsung *guest* (Artis dan *Public Figure*) untuk hadir di Chef's Table

- d'SIGN

program *magazine* yang mengulas tentang karya dunia desain, baik karya arsitektur yang unik dan menarik, ide desain interior yang inspiratif, desain furniture yang kreatif, hingga berbagai gaya seni yang menjadi referensi gaya desain. D'Sign juga akan dilengkapi dengan berbagai tips dekorasi yang aplikatif.

- iLook

program yang membahas berbagai *pernak Pernik* yang berhubungan dengan penampilan/*style/fashion*, dari ujung kaki hingga ujung kepala. Program ini juga akan memberikan tips *fashion* yang bermanfaat dan dapat menjadi acuan *fashion* bagi masyarakat Indonesia.

- Let's Colour

Program berbagi inspirasi dan tips seputar warna dan dekorasi rumah sehingga membuat hunian lebih nyaman. Let's Colour tayang pada hari minggu pukul 09.00 WIB.

- OK Food

OK Food adalah program yang bergenre kuliner yang mulai ditayangkan pada tahun 2016. Acara ini dibawakan oleh Peppy sebagai *host*. Tayang setiap Senin-Jumat pukul 14.30 WIB.

- Weekend List

Program acara yang membahas event seru, pergi kemana, makan dimana, tips, *resensi* film, music dan semua yang perlu anda ketahui untuk menghabiskan akhir pekan yang menyenangkan.

- Wonderfood

Program yang menyajikan berbagai manfaat dibalik makanan dan minuman kaya gizi, beragaman olahan untuk ciptakan solusi dan panduan gaya hidup sehat. Setiap hari Senin-Jumat pukul 14.00 WIB.

**d. Acara Realitas**

- Berbagi Rizki

Program berbagi kisah dengan sosok inspiratif dibalik kehidupan yang sederhana namun tetap bersyukur atas apa yang dimiliki. Dalam program ini Rizky Febian menjadi host sekaligus memberikan kebahagiaan untuk sosok inspiratif. Tayang setiap Sabtu dan Minggu pukul 15.30.

- America's Got Talent adalah program sebuah acara pencarian bakat yang merupakan adaptasi dari Walaba Got Talent yang dimiliki oleh Simon Cowell bersama perusahaan media SYCO. Setelah mulai tayang sejak tanggal 26 Juni 2006, kini America's Got Talent telah memasuki musim kedua belas yang tayang perdana sejak 30 Mei 2017.

- Legend of Jade Sword

Mengisahkan tentang dinasti Xia yang merupakan dinasti pertama yang pernah tercatat dalam sejarah negara Tiongkok. Ini adalah masa yang penuh dengan pengaruh mitologi dan cerita rakyat karena dekat dengan awal waktu ketika Pangu dikatakan telah membuka langit dan bumi.

**e. Komedi**

- Comedy Night Live

Comedy Night live merupakan sebuah program variety comedy dengan konten utama sketsa komedi semi-scripted yang diwarnai dengan spontanitas para comedian. Setiap episode juga akan menghadirkan bintang tamu yang akan ikut bermain di sketsa, serta diperkaya dengan penampilan musik dari para musisi ternama.



- OK-jek  
Program yang mengangkat fenomena Ojek Online serta suka-duka pengemudi Ojek Online dan orang-orang yang bekerja dikantornya, ke dalam serial televisive.
- The East  
Program komedi yang akan menyajikan bagaimana situasi di balik layar sebuah program news yang ditayangkan di NET , yaitu Entertainment News. Para talent yang akan terlibat disini tentu saja akan memerankan orang-orang yang mempersiapkan program Entertainment News, seperti Executive Producer, Producer, Creative, Production Assistant dan tentu saja Host yang memandu program Entertainment News.
- Waktu Indonesia Timur  
Waktu Indonesia Timur merupakan program komedi variety show dengan menghadirkan komika asli Indonesia Timur sebagai talent utama hostnya adalah Arie Kriting.
- Mimpi Metropolitan  
Merupakan program baru yang menceritakan nasib tiga pemuda yang merantau ke kota Jakarta yang akhirnya menjadi sahabat dan berjuan bersama menghadapi kerasnya hidup di Ibukota.

**f. Kuis**

- Waktu Indonesia Bercanda  
Waktu Indonesia Bercanda (WIB) adalah program kuis komedi yang menjelaskan suatu topik yang berkaitan dengan kehidupan manusia, walaupun disampaikan dengan cara yang lucu dan tidak biasa.

**g. Musik**

- Breakout  
Breakout adalah kumpulan music-musik terbaik dari dalam maupun mancanegara, yang akan menemani waktu santai anda bersama keluarga.

#### **h. Acara Varietas**

- The Comment

Program yang menampilkan Dimas Danang dan Imam Darto, duo kocak ini akan mengomentari berbagai macam hal, mulai dari video, footage, gambar, foto, hingga *capture sosmed*, dengan gaya yang lucu dan menghibur.

#### **i. Investigasi**

- 86

86 merupakan tontonan yang segar dan dapat memacu adrenaline yang ditayangkan di NET TV setiap hari pukul 21.00 WIB. Tidak hanya kita dapat mengikuti aksi polisi Indonesia dalam penggerebekan, tetapi kita juga diajak untuk menyasikan kejadian yang sesungguhnya terjadi di lapangan serta melihat sedikit sisi lain dari kehidupan pribadi polisi sebagai manusia biasa dan kedekatan mereka dengan keluarganya. 86 memperlihatkan pekerjaan polisi Indonesia mulai dari kegiatan yang ringan, seperti mendisiplinkan pengguna lalu lintas, sampai kasus berat kepolisian.

- Customs Protection

Program reality show yang memperlihatkan pekerjaan kepabeanan dalam kehidupan sehari-hari, dari kegiatan yang ringan, seperti screening X-Ray di Bandara/Pelabuhan sampai yang berat, seperti penyitaan container peti kemas dll.the Newsroom

- The Newsroom

The newsroom merupakan program baru yang mengisahkan keseruan serta suka duka para reporter dibalik sulitnya proses pengambilan berita, hingga akhirnya ditayangkan ke layar kaca para pemirsanya.

#### **j. Religi**

- Saliha

Saliha merupakan program yang menayangkan informasi dan kisah inspiratif seputar dunia muslimah untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keyakinan yang didalamnya terdapat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### **k. Olahraga**

- Net. Sport

Program ini merupakan rangkuman yang mencakup informasi olahraga baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Mulai dari sepakbola, F1, Moto Gp, NBA, ISL, persiapan dan laga timnas, event-event olahraga serta bulutangkis. Disini host program, selain membacakan langsung informasi yang akan disampaikan juga mengomentari informasi yang ada.

- Net. Soccer

Net. Soccer merupakan program berita yang khusus membicarakan cabang olahraga sepakbola dari dalam maupun luar negeri. Disini sportcaster membawakan program secara santai dan seru tanpa urat malu.

### **B. Deskripsi Program Acara Berbagi Rizki.**

#### **1. Profil Program Acara “Berbagi Rizki” di NET TV**

Program “Berbagi Rizki” merupakan salah satu program acara yang diproduksi dan ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia. NET. TV mulai memperkenalkan program “Berbagi Rizki” dalam akun Instagram @berbagirizki\_net pada tanggal 13 Oktober 2017. Program “Berbagi Rizki pertama kali ditayangkan NET. TV sejak tanggal 21 Oktober 2017. Dalam acara ini Rizky mencari sosok inspiratif yang meskipun memiliki kehidupan sederhana namun tetap bersyukur dan tidak lupa berbagi dengan sesama.

Program acara “Berbagi Rizki” di NET. memiliki tujuan untuk mengajak penontonnya belajar dari kehidupan sederhana sosok inspiratif yang beraneka ragam kisahnya. Dimulai dari sosok yang sudah lanjut usia tetapi masih memiliki keinginan kuat untuk mempertahankan hidupnya dengan mencari rizki, hingga sosok sederhana yang meskipun dalam keadaan yang sederhana mereka tidak pernah melupakan berbagi kepada sesama. Sosok inspiratif yang ditampilkan dalam program acara “Berbagi Rizki” mengingatkan banyak orang agar terus mensyukuri nikmat yang telah diberi oleh Allah dengan masih bisa berbagi meskipun dalam bentuk apapun itu dan dalam keadaan sesulit apapun itu. Program acara ini dikemas secara ringan dan mampu menyentuh hati penontonnya sehingga ikut larut dalam suasana yang ditayangkan.

**Gambar 2. “Berbagi Rizki” NET. TV**



Sumber: akun Instagram @berbagirizki\_net

“Berbagi Rizki” merupakan satu diantara banyak program *reality show* yang ditayangkan oleh stasiun televisi. Banyaknya program yang serupa membuat persaingan pasar semakin ketat dan berlomba-lomba mengambil hati penonton, tentulah butuh ciri khas tersendiri. Ciri khas yang dimiliki dari program acara “Berbagi Rizki” di NET. TV adalah nilai-nilai kedermawanan yang dimuat dalam setiap episodenya.

Program acara “Berbagi Rizki” tayang setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 15.30 di NET. TV. Durasi tayang selama 30 menit. Dibawakan oleh Rizky Febian sebagai Host yang berprofesi sebagai

penyanyi sekaligus artis yang pernah membintangi berbagai film layar lebar. Salah satu film yang pernah dibintanginya adalah Cahaya Cinta Pesantren yang tayang di tahun 2016.

## **2. Sinopsis Program Acara “Berbagi Rizki” di NET. TV**

Program acara “Berbagi Rizki” terbagi menjadi tiga segmen. Segmen satu berisi *opening* dan pengenalan sosok inspiratif dengan menampilkan cuplikan profil sosok yang akan menjadi target. Kemudian setelah itu host muncul dan menjelaskan alasan kenapa menjadikan sosok yang akan diangkat menjadi target serta memenelusuri info tentang target. Setelah mendapatkan infonya, host dan tim mencari alamat dan tempat tinggal target. Setelah bertemu dengan target, host akan melakukan perbincangan dengan target dan keluarganya terkait perjuangan dan kehidupan target.

Segmen kedua, menampilkan host yang mengikuti kegiatan target dalam mencari rizki dan menayangkan suasana disekitar target. Pada segmen ini juga menyoroti usaha dan pekerjaan target. Bagaimana jerih payah serta kesulitan yang dihadapi target ketika melakukan pekerjaannya hingga masih bisa berbagi dan membahagiakan sesama meskipun dalam keadaan sederhana. Selain mengikuti kegiatan target ketika bekerja, host juga turut serta membantu kegiatan yang biasa dilakukan target sambil membuka obrolan yang membahas tentang hal dan pengalaman unik yang pernah dialami target.

Segmen ketiga, berisi tentang cerita pengalaman dalam kehidupan target. Setelah host mengikuti kegiatan keseharian target ketika mencari rizki kemudian host mengajak target untuk pulang kerumah dan berniat bertamu ke rumah target. Pada segmen ini tim program acara “Berbagi Rizki” memberikan hadiah kepada target berupa hal-hal yang dibutuhkan target untuk kebutuhannya dalam mencari rizki dan kebutuhan lainnya. Hadiah yang diberikan biasanya berupa peralatan yang nantinya akan meringankan pekerjaan target. *Host* melakukan

*closing* dalam program acara ini dengan menyampaikan kata-kata mutiara yang mengandung motivasi kepada pemirsa dan menayangkan kata-kata motivasi kemudian ditampilkan jajaran tim produksi beserta pendukung program dengan *background* tayangan pada episode tersebut.

Konten yang disajikan dalam program acara “Berbagi Rizki” NET. TV tidak jauh berbeda dengan program *reality show* lain. Namun program ini memiliki perbedaan yang khas. Perbedaannya terletak pada nilai-nilai kedermawanan yang disisipkan dalam program acara “Berbagi Rizki” NET. TV dalam setiap tayangan. Serta objek seorang yang memiliki kehidupan sederhana dan masih berjuang untuk kelangsungan hidupnya. Namun ditengah kesulitan yang dihadapi masih bersedia berbagi dengan sesama. Hal inilah yang menjadi pembeda dari program *reality show* yang lain. Program ini dikatakan berbeda karena menampilkan sosok inspiratif yang tidak pernah menyerah dalam mempertahankan hidup keluarganya. Meskipun dalam kondisi sederhana bahkan kurang mampu sekalipun sosok inspiratif yang ditampilkan tidak segan untuk berbagi. Entah dalam bentuk apapun itu. Karena berbagi tidak melulu tentang materi apabila memperhatikan nilai-nilai kedermawanan yang seharusnya diimplementasikan dalam hidup.

Program acara “Berbagi Rizki” yang ditayangkan menampilkan nilai-nilai kedermawanan dari percakapan dan adegan Penyajian nilai-nilai kedermawanan pada program acara “Berbagi Rizki” di NET. TV disampaikan sesuai indikator-indikator kedermawanan. Menurut peneliti, program acara *reality show* “Berbagi Rizki” layak dijadikan program acara yang menjadi media penyampaian nilai-nilai kedermawanan untuk mengimplementasikan dalam kehidupan.

### **C. Identifikasi dan Klasifikasi Nilai Kedermawanan pada Program Acara “Berbagi Rizki” di NET. TV**

Penelitian ini menganalisis empat episode yang dipilih pada tayangan program acara “Berbagi Rizki” di NET. TV. Peneliti memilih empat episode

secara acak mengingat program acara “Berbagi Rizki” hanya tayang dua kali dalam seminggu, yakni hari Sabtu dan Minggu. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) model Krippendorff. Peneliti menggunakan visualisasi verbal berupa tulisan informasi (teks) dan dialog atau percakapan (lisan), serta visualisasi nonverbal berupa adegan yang akan dianalisis. Kemudian dilakukan identifikasi dan klasifikasi nilai kedermawanan pada setiap episode yang diteliti. Klasifikasi nilai-nilai kedermawanan dilakukan berdasarkan kategori nilai-nilai kedermawanan yang diambil dari karakteristik kedermawanan yang sudah dipaparkan pada landasan teori di BAB II. Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam tabel:



**Tabel 1. Visualisasi dan Identifikasi Program Acara “Berbagi Rizki” di NET. TV**

**Episode Inspiratif Kisah Pak Kinong, Pemilik Perpustakaan Keliling**




<b>NO</b>	<b>Identifikasi</b>	<b>Unit Analisis dan Waktu</b>	<b>Klasifikasi Nilai Kedermawanan</b>
1.	<i>Opening Dubber</i> keterbatasan menghalangi inspiratif ini berbagi ilmu” “adanya tidak sosok tetap	Verbal (berupa ucapan/kata-kata <i>host</i> )  Segmen 1: 00:03-00:09	Senantiasa memberi dan menebar kebaikan

<p>2.</p>	 <p>Keterangan: Dalam tayangan <i>Host</i> membawa buku yang sudah dikumpulkan dan berjalan menuju tempat mangkal Pak Kinong</p>  <p>Keterangan: Dalam tayangan terlihat <i>Host</i> memberikan buku yang dibawa kepada Pak Kinong dan bersalaman dengan Pak Kinong</p>	<p>Non Verbal (berupa perilaku <i>host</i>)</p> <p>Segmen 1: 03:10-03:26</p>	<p>Senantiasa memberi dan menebar kebaikan.</p>
<p>3.</p>	 <p><i>Host</i> bertanya kepada Pak Kinong terkait kendaraan Bemo yang digunakan untuk narik dan untuk perpustakaan keliling. Jawaban Pak Kinong “Pada awalnya memang semuanya pakai ini tapi setelah saya merasa capek turun naik rak, buku, dan sebagainya saya dibelikan lagi oleh perguruan tinggi yaitu Untar. Nah ini dia nih</p>	<p>Verbal (Dialog percakapan target dan <i>host</i>)</p> <p>Segmen 1 05:29-05:46</p>	<p>Senantiasa memberi dan menebar kebaikan</p>



	sumbangan dari Untar. (Pak Kinong berjalan sambil menunjukkan Bemo pemberian Untar).		
4.	<i>Dubber host</i> “Iki kan sempet mikir ini banyak banget pasti ada satu dua yang kabur yang naik abis itu ngga bayar pasti ada aja. Cuman pas Iki tanya, pak emang ngga takut apa kalo misalkan uangnya ngga dibayar atau gimana. Kata bapak, udahlah gapapa yang penting mah yang mau bayar ya bayar, kalo ngga ya gapapa”	Verbal (Narasi <i>host</i> )  Segmen 2 01:25-01:39	Melapangkan diri/berlapang dada ikhlas dalam memberi.
5.	 <i>Host:</i> Trus abis ini mau ngapain? katanya mau perpustakaan keliling <i>Pak Kinong:</i> Betul. Yuk, saya mau pulang ambil buku untuk kita perpustakaan keliling untuk hiburan anak-anak. Biar mereka lebih gemar membaca daripada tawuran.	Verbal (Dialog percakapan <i>host</i> dan <i>target</i> )  Segmen 2 01:41-01:55	Senantiasa memberi dan menebar kebaikan.
6.	 Keterangan: Pada tayangan	Non Verbal (berupa perilaku <i>host</i> )  Segmen 2 04:33-04:45	Senantiasa memberi pertolongan.

	terlihat <i>host</i> yang bersedia turun dari Bemo dan memberi pertolongan dengan mendorong Bemo Pak Kinong yang tidak kuat menaiki jalan.		
7.	 <p><i>Host</i>: Kan ini bapak ngga dapat imbalan dari siapapun ya pak. Kenapa bapak sampai ada kepikiran membuat perpustakaan kaya gini.  Pak Kinong: Dulunya tidak ada sama sekali. Tapi akhirnya saya terpikir melakukan perbuatan ini sangat berguna. Dengan buku kemampuan saya. Jadi kalau dengan berbagai media internet maupun apa, saya sendiri nggak mampu.  <i>Dubber host</i>: Pak Kinong benar-benar memikirkan dari sekarang, saya tanpa imbalan tapi saya punya pemikiran bagaimana caranya anak muda saya cerdas kedepannya dan menjadi anak muda yang sangat berguna bagi nusa dan bangsa nantinya.</p>	Verbal (Dialog percakapan <i>host</i> dengan target)  Segmen 2 (06:55-07:30)	- Senantiasa melapangkan diri untuk memberi tanpa mengharap imbalan
8.		Verbal dan Non Verbal (Perilaku dan dialog <i>host</i> )  Segmen 3	Senantiasa memberi dan menebar kebaikan

	<p>Ucapan <i>host</i>: Pak Kinong nih... Iki udah nyiapin biar nontonnya nyaman.</p> <p>Keterangan: Pada tayangan <i>host</i> datang membawa tikar dan diberikan kepada Pak Kinong untuk menjadi alas duduk anak-anak yang hendak menonton layar tancap.</p>	(02:34-02:49)	
9.	 <p><i>Dubber host</i>: “Saat Pak Kinong memberikan hal yang positif seperti ini mereka amat sangat bersyukurnya luar biasa”</p>	<p>Verbal (Narasi <i>host</i>)</p> <p>Segmen 3 (03:09-03:15)</p>	Senantiasa memberi dan menubar kebaikan
10.	 <p>Keterangan: Pada tayangan <i>Host</i> memberikan buku dan hadiah kepada Pak Kinong dan diterima oleh Pak Kinong sembari mengucapkan terimakasih.</p>	<p>Verbal dan Non Verbal (perilaku dan dialog percakapan <i>host</i> dengan Pak Kinong).</p> <p>Segmen 3 (03:18-03:47)</p>	Senantiasa memberi dan menubar kebaikan
11.	 <p><i>Dubber host</i>: “Dan yang paling Iki ambil ilmu dari Pak Kinong adalah beliau ini kerja bukan hanya</p>	<p>Verbal (Narasi <i>host</i>)</p> <p>Segmen 3 (04:23-05:05)</p>	- Senantiasa melapangkan diri untuk memberi

	<p>mementingkan diri sendiri ataupun sekalipun keluarganya. Tetapi dia memikirkan amat sangat banyak orang jadi dia benar-benar memikirkan bagaimana cara membahagiakan orang-orang disekitar. Pak Kinong ingin berbagi rizki dengan cara yang berbeda. Ya balik lagi tadi itu berbagi rizki itu ngga harus dengan materi dan apapun meskipun kondisinya pun kita tahu masih banyak keterbatasannya tapi dia tak pernah mengeluh dan memperlihatkan ke orang-orang dia bisa tersenyum bahagia”.</p>		
--	---	--	--

Sumber: hasil olah data peneliti

Pada episode kisah pak Kinong, Pemilik Perpustakaan keliling *opening* program dibuka dengan *dubber host* menyampaikan sepatah kalimat yang mendiskripsikan sosok inspirati yang akan menjadi target pada episode ini. *Host* mengatakan dalam *dubbernya* bahwa adanya keterbatasan tidak menghalangi sosok inspiratif ini untuk tetap berbagi ilmu.

Pada segmen pertama *host* bersama tim mencari keberadaan pak Kinong dengan menanyakan kepada warga sekitar dimana pak Kinong biasanya bekerja. Setelah bertanya dengan beberapa orang, Rizky febian selaku *host* program acara ini akhirnya menemukan tempat pak Kinong biasanya mangkal bersama bemonya. Sebelumnya *host* sudah mengumpulkan buku yang nantinya akan diberikan kepada pak Kinong untuk menambah koleksi buku diperpustakaan keliling pak Kinong. Setelah bertemu dengan *host* pak Kinong menceritakan terkait bemo yang biasa ia pakai untuk perpustakaan keliling. Awalnya pak Kinong hanya menggunakan satu bemo untuk perpustakaan keliling dan untuk mencari penumpang. Namun berkat kerja keras dan kegigihan pak Kinong dalam menebar semangat membaca kepada orang-orang disekitarnya melalui bemo yang biasa ia gunakan untuk mencari rizki, akhirnya perguruan tinggi untar memberikan sumbangan bemo kepada pak Kinong yang hingga kini ia gunakan sebagai perpustakaan keliling. Sehingga pak Kinong sudah tidak perlu lagi menaik turunkan rak-rak buku ketika pak Kinong hendak mencari penumpang.

Masuk segmen kedua *host* diajak pak kinong untuk ikut narik bemo. Karena kendaraan bemo sudah dilarang beroperasi dijalan raya ibu kota karena




sudah bukan termasuk kendaraan umum. Pak Kinong memiliki inisiatif untuk mengoperasikan bemo yang di jalan dekat rumah-rumah warga dan mengubah bemo menjadi kendaraan wisata yang penumpangnya adalah anak-anak. Sehingga bisa menjadi hiburan bagi mereka. Ketika *host* menemani pak Kinong menarik bemo, banyak sekali anak-anak yang ingin naik. Bahkan *host* sempat berfikir bagaimana jika ada diantara mereka yang langsung kabur dan tidak membayar ke pak Kinong. *Meskipun* begitu pak Kinong tidak merasa khawatir dan tidak memperlakukan hal tersebut. Setelah menemani pak Kinong naik bemo, *host* langsung diajak pak Kinong pulang untuk mempersiapkan perpustakaan keliling yang akan beroperasi di sore hari untuk menghibur anak-anak sekaligus mengajak mereka gemar membaca. Ditengah perjalanan menuju lokasi perpustakaan keliling, tiba-tiba saja bemo pak Kinong tidak bisa naik tanjakan. Seketika *host* langsung turun dari bemo dan mendorong bemo pak Kinong agar bisa menaiki tanjakan. Sesampainya ditempat pak Kinong biasa memberhentikan perpustakaan kelilingnya, *host* sempat menanyakan kepada pak Kinong perihal alasan pak Kinong membuat perpustakaan keliling didalam bemo tanpa mendapat imbalan dari siapapun. Pak Kinong sendiri mengaku bahwa dulu tidak pernah ada pikiran sama sekali untuk membuat perpustakaan keliling namun akhirnya dia berfikir bahwa apa yang ia lakukan sekarang adalah hal berguna yang bisa pak Kinong berikan. Karena dia merasa hanya dengan ini ia bisa berguna untuk masa depan generasi muda nantinya.



Pada segmen tiga, *host* ikut membantu pak Kinong mempersiapkan layar tancap. Setiap sabtu malam pak Kinong mengajak anak-anak untuk menonton layar tancap secara gratis. Pak Kinong hanya meminta anak-anak yang ingin ikut menonton layar tancap untuk membawa alas duduk masing2 berupa koran atau sejenisnya. Mengetahui hal tersebut *host* dan tim “Berbagi Rizki” sudah mempersiapkan tikar dan diberikan kepada pak Kinong sehingga anak-anak yang ingin menonton tidak perlu susah payah membawa koran. Selain itu tim “Berbagi Rizki” juga memberikan beberapa buku dan hadiah kepada pak Kinong. Di akhir segmen *host* menyampaikan kesannya bertemu dengan sosok pak Kinong. *Host* mengaku banyak sekali ilmu yang ia dapatkan dari pak Kinong bahwa berbagi itu tidak harus dengan materi. Disini pak Kinong menunjukkan cara berbagi yang berbeda, yaitu dengan membahagiakan orang-orang disekitarnya. Keterbatasan hidup yang pak Kinong miliki tidak pernah membuatnya untuk pantang menyerah dalam menebar kebaikan dan kebahagiaan kepada sesama.

**Tabel 2. Visualisasi dan Identifikasi Program Acara “Berbagi Rizki” di NET. TV**

**Episode Kisah Pak Ahmad Penjual Bubur Sum-Sum**

NO.	Identifikasi dan Deskripsi	Unit Analisis dan Waktu	Klasifikasi Nilai Kedermawanan
-----	----------------------------	-------------------------	--------------------------------

1.	<p><i>Opening Dubber:</i> ”Meskipun Kondisi beliau seadanya sosok yang satu ini tidak takut kekurangan. Karena senantiasa berbagi”.</p>	<p>Verbal (berupa ucapan/kata-kata <i>host</i>)</p> <p>Segmen 1 (00:32-00:38)</p>	<p>Senantiasa memberi dan menebar kebaikan.</p>
2.	 <p><i>Host:</i> kalo gitu mah Iky bantuin bapak masak bubur sum-sum Pak Ahmad: Boleh Keterangan: Pada tayangan host terlihat membantu Pak Ahmad membuat bubur sum-sum</p>	<p>Verbal dan Non Verbal (perilaku dan dialog percakapan <i>host</i> dengan Pak Ahmad)</p> <p>Segmen 2 (02:40-04:19)</p>	<p>Senantiasa memberi pertolongan</p>
3.	 <p>Keterangan: Pada tayangan terlihat <i>host</i> membantu Pak Ahmad menyiapkan dagangan bubur sumsumnya dan membantu menata gerobak dagangan Pak Ahmad</p>	<p>Verbal dan Non Verbal (berupa perilaku dan dialog <i>host</i>)</p> <p>Segmen 2 (04:30-04:41)</p>	<p>Senantiasa memberi pertolongan</p>
4.	 <p><i>dubber host:</i> ketika bapak sedang mempersiapkan barang-barangnya Iki memanggil tim “Berbagi Rizki” untuk meminta</p>	<p>Verbal dan Non Verbal (Perilaku dan kata-kata <i>host</i>)</p> <p>Segmen 2 (04:45-05:03)</p>	<p>Tidak menolak apabila dimintai sesuatu.</p>

	<p>tolong membelikan Kasur untuk bapak karena Iki melihat beliau tidur tanpa alas.</p> <p>Keterangan: <i>host</i> memanggil tim untuk diajak berdiskusi dan meminta tolong untuk membelikan item hadiah kepada pak Ahmad</p>		
5.	 <p>Keterangan: <i>host</i> terlihat membantu Pak Ahmad berjualan Bubur Sum-Sum</p>	<p>Non Verbal (Perilaku dan dialog <i>host</i>)</p> <p>Segmen 2 (05:12-07:26)</p>	<p>Senantiasa memberi pertolongan</p>
6.	 <p>Pak Ahmad: Alhamdulillah, Kembalinya neng Pembeli: nggapapa pak, buat bapak aja Pak Ahmad: Alhamdulillah, Jazakallahu Khairan Katsiron</p> <p>Keterangan: seorang pembeli terlihat memberikan uang kembaliannya kepada pak</p>	<p>Verbal dan Non verbal (perilaku dan dialog pak Ahmad dengan pembeli)</p> <p>Segmen 2 (05:54-06:03)</p>	<p>Senantiasa ikhlas dalam memberi</p>

	Ahmad. Awalnya Pak Ahmad hendak menolak, namun si pembeli menolak uang kembaliannya dan memberikan kembali ke pak Ahmad.		
7.	 <p>Pak Ahmad: (sambil membuka topi yang dipakai) asep pake topi ini asep  <i>Host</i>: eih gapapa udah. Udah pake aja. (sambil memberikan kembali topinya ke Pak Ahmad dan memakaikannya)  <i>Dubber host</i>: saat Iki menemani berjualan bapak Ahmad. Bapak Ahmad memberikan topinya kepada Iki karena kondisinya sedang hujan.</p>	<p>Verbal dan Non Verbal (perilaku dan dialog <i>host</i> dengan Pak Ahmad)</p> <p>Segmen 2 (06:49-07:06)</p>	<p>Senantiasa memberi dan menebar kebaikan.</p>
8.	 <p><i>Host</i>: Pak ini bagaimana kalau ngga habis gini? Biasanya bagaimana?  Pak Ahmad: Yaa gimana ya asep, kalau ada yang mau gitu anak-anak  <i>Host</i>: Dikasihin gitu?  Pak Ahmad: Ah gapapa atuh asep  <i>Host</i>: Gapapa dibagiin?  Pak Ahmad: Ah gapapa nyak, kalo ada yang mau</p>	<p>Verbal dan Non Verbal (perilaku dan dialog <i>host</i> dengan Pak Ahmad)</p> <p>Segmen 3 (01:12-02:42)</p>	<p>Melapangkan diri untuk memberi dan menebar kebaikan</p>



	<p>mah boleh nyak  <i>Host:</i> Ngga rugi apa ini buat dikasih?  Pak Ahmad: Ah engga asepe engga. Kenapa takut rugi kan rezeki mah udah ada yang ngatur asepe nyak  <i>Host:</i> Alhamdulillah semoga jadi amal buat bapak ya pak.</p>  <p><i>Dubber host:</i> Sangat mulia hati bapak. Meski hidupnya susah tapi beliau tetap ingin berbagi walaupun tidak dengan berbagi materi tapi bapak berbagi dengan cara memberikan bubur sum-sum yang tidak terjual.  Keterangan: Dalam tayangan terlihat <i>host</i> sedang membagikan bubur sum-sum gratis ke anak-anak sekitar.</p>		
9.	 <p>Pak Ahmad: Iki mau nyobain ini?  <i>Host:</i> Boleh, saya mau. Tapi saya bikin sendiri bapak juga bikin. Jadi nanti makan bareng berdua ya.  <i>Dubber host:</i> Setelah Iki membantu berjualan Pak Ahmad. Iki berkesempatan</p>	<p>Verbal dan Non verbal (perilaku pak Ahmad dan dialog host dengan pak Ahmad)</p> <p>Segmen 3 (02:44-03:30)</p>	<p>Senantiasa memberi dan menebar kebaikan</p>

	<p>untuk mencicipi dan merasakan langsung bubur sum-sum buatan pak Ahmad. Mungkin ini adalah bentuk berbagi pak Ahmad kepada Iki.</p>		
10.	  <p><i>Dubber host:</i> Karena Iki melihat langsung bagaimana susahya memasak dengan peralatan yang rusak. Akhirnya Iki berniat untuk berbagi dengan cara mengajak bapak untuk membelikan peralatan yang baru.</p>  <p><i>Keterangan: Host</i> mengajak pak Ahmad ke pasar untuk membelikan peralatan membuat bubur sum-sum yang baru dan mengajak pak Ahmad untuk membeli bahan untuk membuat bubur sum-sum.</p>	<p>Verbal dan Non verbal (perilaku <i>host</i> dan dialog <i>host</i> dengan pak Ahmad)</p> <p>Segmen 3 (04:35-07:24)</p>	<p>Senantiasa memberi dan menebar kebaikan</p>
11.	Jangan rendahkan dirimu	Verbal	Senantiasa

untuk mendapatkan sesuatu, tapi rendahkanlah hatimu untuk memberikan sesuatu.	(teks/tulisan)  Segmen 3 (08:09-08:14)	melapangkan diri untuk memberi tanpa mengharapkan imbalan.
---	---	--

Sumber: hasil olah data peneliti

Episode Kisah pak Ahmad Penjual Bubur Sum-Sum dibuka dengan deskripsi sosok yang menjadi target hari ini melalui *dubber host*. Dikatakan bahwa meskipun kondisi beliau seadanya sosok yang satu ini tidak takut kekurangan. Karena senantiasa berbagi.

Segmen satu menampilkan *host* yang sedang berdiskusi hendak mencari alamat target. Setelah kru mendapat alamat yang dituju, *host* beserta tim “Berbagi Rizki” bergegas berangkat ke tempat sesuai alamat yang ditunjukkan. Meskipun gerimis *host* bersama tim tetap melanjutkan pencarian alamat target. Sepanjang perjalanan *host* bertanya kepada warga, sampai pada penjual bubur sum-sum yang mengaku tahu alamat pak Ahmad yang menjadi sosok target pada episode ini. Dia menunjukkan jalan menuju rumah pak Ahmad. Ternyata penjual bubur sum-sum yang membantu tim “Berbagi Rizki” menunjukkan jalan rumah pak Ahmad adalah rekan seperjuangan dan tinggal satu kontrakan dengan pak Ahmad. Setelah itu pak Ahmad dengan ramahnya menyambut *host* dan memperbolehkan masuk ke kontrakannya yang sangat sederhana. Pada tayangan ditampilkan kondisi kontrakan pak Ahmad yang bocor dan tidak layak pakai.


Pada segmen kedua *host* dengan senang hati menawarkan diri untuk membantu pak Ahmad memasak bubur sum-sum yang nantinya akan dijual pak Ahmad kemudian membantu mempersiapkan dagangan bubur sum-sum dengan menata gerobak dagang pak Ahmad. Di sela-sela itu *host* memanggil salah satu kru tim “Berbagi Rizki” untuk meminta tolong mempersiapkan item hadiah yang nantinya akan diberikan kepada pak Ahmad. Tidak berhenti disitu, pada segmen ini *host* juga membantu pak Ahmad berjualan bubur sum-sum keliling. Hingga ada pembeli yang dengan senang hati memberikan uang kembaliannya kepada pak Ahmad. Meskipun pak Ahmad sudah menolak tetapi dengan ikhlas pembeli tersebut memberikannya kembali kepada pak Ahmad. Dengan senang hati pak Ahmad menerimanya tak lupa mengucap terimakasih dan rasa syukur kepada sang pencipta. Ditengah perjalanan berkeliling menjual bubur sum-sum gerimis mulai turun. Tiba-tiba saja dengan spontan, pak Ahmad melepas topi yang ia pakai dan memakaikannya ke kepala *host*. pak Ahmad tidak ingin *host* basah terkena hujan sehingga dengan spontan ia memberikan topinya kepada *host*.



Selanjutnya memasuki segmen tiga karena hujan semakin deras mengguyur akhirnya pak Ahmad memutuskan untuk pulang dan mengajak *host* kembali ke kontrakan. Sesampainya dikontrakan, *host* merasa bahwa dagangan pak Ahmad belum terjual habis. Sehingga *host* menanyakan bagaimana jika dagangannya tidak terjual habis. Dengan ringan pak Ahmad menjawab jika anak-


anak ada yang mau ya dikasihkan anak-anak. Hal inilah yang selalu dilakukan pak Ahmad jika dagangannya tidak habis. Ia membagikan kepada anak-anak secara Cuma. Pada segmen ini juga ditampilkan *host* membantu pak Ahmad membagikan bubur sum-sum yang tidak habis terjual kepada anak-anak. Begitu mulianya hati pak Ahmad meskipun memiliki hidup yang susah tetapi tidak mengurangi niatnya untuk berbagi kepada sesama. Melihat keterbatasan yang dimiliki *host* bersama tim “Berbagi Rizki” berinisiatif membantu pak Ahmad dengan membelikan peralatan masak baru untuk pak Ahmad mengingat ketika *host* membantu pak Ahmad membuat bubur sum-sum peralatan yang dipakai sudah banyak yang rusak bahkan tidak layak pakai. Sehingga *host* mengajak pak Ahmad pergi ke pasar untuk membeli peralatan masak sekaligus mengajak pak Ahmad berbelanja bahan-bahan untuk membuat bubur sum-sum esok hari. Pada episode ini *host* memberikan kesan jangan rendahkan dirimu untuk mendapatkan sesuatu, tapi rendahkanlah hatimu untuk memberikan sesuatu.

**Tabel 3. Visualisasi dan Identifikasi Program Acara “Berbagi Rizki” di NET. TV**

**Episode Kisah Pak Suro, Seorang Pemecah Batu Tuna Netra yang Mengasuh Puluhan Anak Yatim**

<b>NO.</b>	<b>Identifikasi dan Deskripsi</b>	<b>Unit Analisis dan Waktu</b>	<b>Klasifikasi Nilai Kedermawanan</b>
1.	<i>dubber host</i> : Sosoknya mewakili para pemilik masa depan yang lebih baik. Karena ia bisa membuktikan bahwa kesempatan selalu ada. Segelap apapun masa lalumu dan hari ini Iki banyak belajar tentang nilai kehidupan dan berbagi pada sesama.	Verbal (kata-kata <i>host</i> )  Segmen 1 (00:40-00:54)	Senantiasa memberi dan menebar kebaikan
2.	 <p>Keterangan gambar: Kisah Pemecah Batu Tuna Netra</p>	Verbal (teks atau kata-kata)  Segmen 1 (01:04-01:08)	Senantiasa memberi dan menebar kebaikan

	Asal Kebumen yang Mengasuh 65 Anak Yatim		
3.	 <p><i>Dubber Pak Surono:</i> Alhamdulillah dengan kita tiap hari ngetokin batu rejeki ada aja. Dapat rejeki kita pengen berbagi kepada anak-anak yatim dan dhuafa gitu. <i>Keterangan gambar:</i> Surono, Pemecah Batu yang Hidupi 65 Anak Yatim</p>	<p>Verbal (teks atau kata-kata)</p> <p>Segmen 1 (02:13-02:20)</p>	<p>Senantiasa melapangkan diri untuk memberi</p>
4.	 <p><i>Host:</i> bapak ini kan sering nih disini kaya pecahin batu trus dia nanti dijual. Ini tuh diizinin ngga sih sama yang punya materialnya itu. <i>Bapak pemberi material:</i> iya diizinin. Malah kita kasih kok. <i>Host:</i> oh bahkan suka gitu ya. <i>Bapak pemberi material:</i> iya kita angkutin, kita kasih. <i>Prolog host:</i> jadi ternyata memang sama yang punya material juga diizinin. Diizinin untuk bapaknya tetap mecahin batu tetap bisa nafkahn buat</p>	<p>Verbal dan Non Verbal (perilaku dan kata-kata)</p> <p>Segmen 2 (05:47-06:38)</p>	<p>Senantiasa memberi dan menebar kebaikan</p>

	keluarganya. Baik juga yang punya materialnya. Jadi barang-barang yang ngga kepekek di material, bongkahan-bongkahan batunya dikirim kesini. Biar bapak yang lanjutin semuanya, gitu.		
5.	<p>Ucapan Pak surono: kebetulan enciknya juga namanya orang baik, saya lagi mau bayar anak-anak spp kurang gitu kan, gak taunya enciknya datang ngasih 200 rb.</p> <p>Subhanallah. Iya jujur nih setiap mau lebaran pun dikasih hadiah sarung, baju hem, roti, jujur nih.</p>	<p>Verbal (kata-kata Pak Surono)</p> <p>Segmen 2 (06:42-07:02)</p>	Senantiasa memberi dan menebar kebaikan
6.	<p><i>Dubber host:</i> setelah mendengar cerita dari pak Surono terkait kisah cintanya kepada ibu, Iki jadi kepikiran ingin memberikan sedikit hadiah berbagi rizki untuk ibu sebagai ucapak terimakasih bapak kepada ibu yang selama ini selalu menjaga, perhatian dan tetap setia kepada ibunya. Jadi Iki berniat untuk membelikan kalung.</p>	<p>Verbal (kata-kata <i>host</i>)</p> <p>Segmen 3 (00:58-01:21)</p>	Senantiasa memberi dan menebar kebaikan
7.	 <p><i>Dubber host:</i> Dan setibanya dirumah, tiba-tiba ibu sudah menyediakan makanan dan Alhamdulillah cukup kaget juga ternyata Iki dijamu sedemikian rupa dang</p>	<p>Verbal dan Non Verbal (Perilaku Ibu Surono dan dialog <i>host</i> bersama ibu Surono)</p> <p>Segmen 3 (03:12-03:33)</p>	Senantiasa memberi dan menebar kebaikan

	<p>sangat luar biasa terharu juga.  <i>Host</i>: Ibu makasih sekali lagi. Dapet makanan Alhamdulillah  Ibu Surono: Iya sama-sama.</p>		
8.	 <p><i>Host</i>: pak, saya tuh tadi the diem-diem beli kalung mas sama NET Talent management dama NET TV. Diem-diem buat ibu. Karena saya tahu bapak susah payahnya cari kerja, bapak susah payahnya dapetin uang Cuma motongin batu. Trus kadang bapak dapetannya ngga beraturan. Jadi saya tergugah hatinya untuk saya ingin mewujudkan cita-cita atau impian bapak yang ingin membahagiakan ibu.</p>	<p>Verbal dan Non Verbal (perilaku dan kata-kata <i>host</i>)</p> <p>Segmen 3 (05:01-05:44)</p>	<p>Senantiasa memberi dan menebar kebaikan</p>

Sumber: hasil olah data peneliti

Segmen satu pada episode Kisah Pak Surono, Pemecah Batu Tuna Netra yang Mengasuh Puluhan Anak Yatim dibuka dengan *dubber host* yang mengatakan bahwa sosoknya mewakili para pemilik masa depan yang lebih baik. Karena ia bisa membuktikan bahwa kesempatan selalu ada. segelap apapun masa lalumu dan hari ini saya banyak belajar tentang nilai kehidupan dan berbagi pada sesame. Selanjutnya ditampilkan gambar dan potongan teks yang bertuliskan kisah pemecah batu tuna netra asal kebumen yang mengasuh 65 anak yatim. Pada segmen pertama pak Surono memperkenalkan diri dan menjelaskan kesehariannya yang setiap hari memecah batu dan masih ingin berbagi dengan anak-anak yatim.

Pada segmen dua *host* diajak pak Surono untuk mengikuti kegiatan kesehariannya yaitu memecahkan batu. *Host* mengikuti pak Surono berangkat dari rumah berjalan ditemani anak asuhnya. Jalan yang dilewati pak Surono tentu tidak

mudah. Melihat keterbatasan penglihatan yang ia miliki sering membuat orang miris. Namun hal tersebut tidak mematahkan semangat pak Surono untuk terus mencari nafkah bagi keluarga dan anak yatim piatu yang di asuhnya. Ketika *host* sedang membantu pak Surono memecahkan batu, *host* sempat bertanya darimana pak Surono mendapatkan material batu yang ia pecahkan. Tiba-tiba ada orang yang mengantarkan material. Ketika ditanya oleh *Host* bertanya terkait perizinan tempat dan kepemilikan material, orang yang memberi material mengaku mengizinkan bahkan malah sengaja memberikan materialnya kepada pak Surono. Tidak hanya sampai situ saja kebaikan se pemilik material. Pak Surono juga bercerita bahwa ia dan keluarganya sering mendapat bantuan dari orang tersebut. Entah itu ketika lebaran atau pas kebetulan waktunya anak-anak membayar uang sekolah. pasti ada saja yang dikasih baik itu berupa barang maupun uang.

Masuk pada segmen tiga. Setelah setengah hari memecah batu pak Surono mengajak *host* untuk pulang dan ikut sholat berjamaah di masjid bersamanya. Selepas sholat berjamaah, *host* mengajak pak Surono berbincang-bincang terkait kehidupannya bersama sang istri. Setelah mendengar cerita dari pak Surono tentang kisahnya dengan sang istri, akhirnya *host* berinisiatif untuk memberikan hadiah untuk istri pak Surono sebagai ucapan terimakasih pak Surono kepada istri yang selama ini sudah mau menjaga, perhatian dan tetap setia dengan pak Surono meskipun dalam kondisi apapun. *Host* bekerja sama dengan tim “Berbagi Rizki” diam-diam membelikan istri pak Surono sebuah kalung emas sebagai bentuk hadiah. Sesampai pulang dari masjid, ternyata istri pak Surono sudah menyiapkan makanan untuk menjamu *host* dan para kru program “Berbagi Rizki”. *Host* kaget dan merasa terharu sudah dijamu dengan baik oleh keluarga pak Surono. Di akhir segmen *host* memberikan hadiah yang sudah disiapkan kepada istri pak Surono melalui pak Surono. Disini apa yang dilakukan *host* dan tim semata-mata untuk mewujudkan cita-cita pak Surono yaitu ingin membahagiakan sang istri.


**Tabel 4. Visualisasi dan Identifikasi Program Acara “Berbagi Rizki” di NET. TV**

**Episode Kisah Pak Iwan, Pedagang Keliling Kue Tradisional**


<b>NO.</b>	<b>Identifikasi dan Deskripsi</b>	<b>Unit Analisis dan Waktu</b>	<b>Klasifikasi Nilai Kedermawanan</b>
1.	Ucapan Pak Iwan: Pernah, dulu pernah kejadian sampai gak pernah dibayar ada. Ada yang utang trus gapernah saya tagih. Yaudah biarin. Gabisa dipaksain. Bayar ya bayar. Engga ya engga.	Verbal (Kata-kata Pak Iwan)  Segmen 1 (06:09-06:24)	Senantiasa melapangkan diri untuk memberi
2.	Ucapan Pak Iwan: Itu bikin jamu tuh udah lama ya.	Verbal (Kata-kata Pak	Senantiasa memberi dan



	Pingin berbagi sama yang sakit gitu. Yang stroke stroke	Iwan) Segmen 2 (02:52-06:24)	menebar kebaikan
3.	 <p>Keterangan: Pak Iwan sedang mambagikan kue dagangannya kepada warga sekitar.</p>   <p>Ucapan pak Iwan: Kadang-kadang kalo pas lagi ujan gede gitu, ngga bisa keliling. Udah diem aja udah. Kadang-kadang kalo lagi ngga bawa jas ujan udah, sampe sore dagangan ngga abis. Kalo udah gitu. Kalo udah sampe sore ya, udah dibagi-bagiin aja udah. Saya kepingin kalo ada lebih apa, ya berbagilah kepada yang berhak. Kalo dibawa pulang kan sayang. Kalo ketemu dijalan ya dikasih. Dirumah siapa yang mau</p>	Verbal dan Non Verbaal (kata-kata dan perilaku pak Iwan) Segmen 2 (03:18-05:04)	Senantiasa memberi dan menebar kebaikan

	makan. Kalo masih bagus dikasih kalo ngga bagus ya ngga dikasih.		
4.	Ucapan pak Iwan: Rejeki kita kan datang darimana-mana. Ada yang dari kiri dari kanan, ada yang dari depan dari belakang itu. Tapi kita tidak mengharapkan dari yang kita kasih itu jangan mengharapkan gitu.	Verbal (Kata-kata Pak Iwan)  Segmen 3 (02:51-03:01)	Senantiasa melapangkan diri untuk memberi tanpa mengharapkan imbalan
5.	<i>Dubber</i> Pak Iwan: Kadang-kadang begini kalo ada yang “Wan masih ada obatnya? Oh iya ntar abis, ntar Iwan bikinin” gitu. Trus nyari, ngolah dulu gitu.	Verbal (Kata-kata Pak Iwan)  Segmen 3 (03:07-03:17)	Tidak menolak apabila dimintai pertolongan atau sesuatu
6.	 <p>Pak Iwan: Assalamualaikum. Sehat pak? Pak RW: Alhamdulillah Pak Iwan: Dari rumah dari sore ya, kan janji jam berapa tadi abis maghrib ya Pak RW: Alhamdulillah pas abis Pak Iwan: Ini udah dikasih madu. Kalau kurang kasih madu dikit gapapa.</p> <p><i>Dubber</i> Pak Iwan: Yang stroke-stroke. Pokoknya segala macam penyakit kaya batuk paru-paru basah. Itu mudah-mudahan itu ya perkembangannya</p>	Verbal dan Non Verbal (Kata-kata dan perilaku Pak Iwan)  Segmen 3 (04:01-04:47)	Tidak menolak apabila dimintai pertolongan atau sesuatu

	<p>bagus ya.</p> <p>Pak Iwan: Jangan lupa nih ini diminum pak ya. Yaudah Iwan pamit dulu pak ya, karena udah nih. Iwan masih banyak kerjaan dirumah. Assalamualaikum Pak RW: Iya waalaikumsalam</p>		
7.	<p>Ucapan pak Iwan: Kita ngga minta hargain. Itu dicoba dulu itu obatnya kalo cocok itu nanti dibikinin gitu. Seikhlasnya seridhonya mau ngasih itu. Ibadahnya saya ambil itu.</p>	<p>Verbal (Kata-kata Pak Iwan)</p> <p>Segmen 3 (04:50-04:59)</p>	<p>Senantiasa melapangkan diri untuk memberi tanpa mengharapkan imbalan</p>
8.	 <p>Tim Berbagi Rizki: Ibu tadi kita lihat bapak sama ibu kalo lagi istirahat disini aja ya buk.</p> <p>Pak Iwan: Iya kalo istirahat disini</p> <p>Tim Berbagi Rizki: Kita dari tim Berbagi Rizki, ada sedikit rezeki untuk bapak sama ibuk, e mungkin ngga seberapa tapi semoga bapak dan ibu bisa mengambil e manfaat dan tujuannya. Ini ada Kasur buat bapak sama ibu. Jadi misalnya lagi istirahat lagi tiduran, bisa dipake ya pak, bu, ya...</p>	<p>Verbal dan Non Verbal (Perilaku dan dialog tim Berbagi Rizki dengan pak Iwan dan bu Iwan)</p> <p>Segmen 3 (05:29-06:15)</p>	<p>Senantiasa memberi dan menebar kebaikan</p>

			
9.	<p>Tim Berbagi Rizki: Ada kipas juga. Disini panas ya bu. Ini semoga bapak sama ibu ngga kepanasan lagi. Bu Iwan: Iya makasih</p> <p>Teks: Bukan jumlah yang dilihat ketika kita berbagi, namun seberapa bahagia kita ketika kita bisa melihat orang lain bahagia.</p>	<p>Verbal (kata-kata)</p> <p>Segmen 3 (06:34-06:41)</p>	<p>Senantiasa memberi dan menebar kebaikan</p>

Sumber: hasil olah data peneliti.

Pada episode Kisah Pak Iwan, Pedagang Keliling Kue Tradisional *opening* program dibuka dengan prolog pengenalan yang dilakukan oleh pak Iwan yang menjadi sosok target pada episode kali ini. Dimulai dengan kegiatan pak Iwan bersama sang istri yang sedang mempersiapkan kue tradisional yang akan pak Iwan jual. Dalam prolognya Pak Iwan mengatakan dulu pernah ada yang membeli kuenya tapi tidak dibayar. Ada juga yang hutang kepada Iwan namun pak Iwan tidak pernah menagihnya. Dalam ceritanya pak Iwan tidak pernah merasa keberatan dengan hal tersebut. Ia lebih memilih membiarkannya karena pak Iwan tidak ingin memaksakan sesuatu. Kalau memang mau bayar ya bayar jika memang engga ya tidak apa apa. Selain menjual kue keliling, pak Iwan juga membuat jamu. Ia mengaku membuat jamu sudah lama dilakukan. Baginya membuat jamu adalah salah satu cara dia berbagi pada sesam yang sedang sakit.

Pada segmen dua, tim “Berbagi Rizki” mengikuti keseharian pak Iwan berjualan kue tradisional keliling. Belum sampai kue pak Iwan terjual habis hujan mulai turun. Karena pak Iwan berjualan dengan sepeda yang tidak bisa membawa payung, akhirnya pak Iwan memilih berteduh. Pak Iwan sendiri mengaku lebih memilih berteduh ketika hujan daripada meneruskan berjualan. Karena selain untuk menghindari basah kuyup pak Iwan juga menghindari resiko kue nya jadi basah dan tidak enak dimakan. Memasuki waktu sore hari kue Pak Iwan masih banyak dan belum habis terjual. Kalau memang dagangan masih banyak dan masih layak makan pak Iwan membagikan kue dagangannya ke warga sekitar dengan Cuma-Cuma. Daripada dibawa pulang tidak ada yang makan, pak Iwan lebih memilih membagikan kepada warga sekitar agar bermanfaat bagi mereka. Pak Iwan tidak pernah merasa rugi jika membagikan kue dagangannya secara gratis. Baginya, rezeki itu bisa datang darimana saja. Entah itu dari depan, belakang atau kiri, kanan. Jadi kita tidak perlu mengharap imbalan dari apa

yang sudah kita bagi itu. Kalau memang ada rizki lebih berbagilah kepada yang berhak.

Masuk segmen tiga, Sepulang dari berjualan pak Iwan tidak langsung pulang. Ia mampir terlebih dahulu kerumah tetangga yang sedang sakit dan minta dibuatkan jamu. Pak Iwan mengatakan jika ada yang minta dibuatkan ramuannya, dengan senang hati ia mencari dan mengolah bahan ramuan jamunya. Sampai rumah pak Iwan tidak langsung istirahat. Ia melanjutkan kegiatannya dengan membuatkan ramuan jamu untuk tetangganya yang ia datangi tadi sore selepas pulang dari berjualan kue. Setelah maghrib pak Iwan langsung mengantarkan jamunya kepada tetangganya. Disitu pak Iwan memberikan saran agar obatnya rutin diminum. Tetangganya juga mengaku sudah enakan setelah minum jamu yang dibuatkan oleh pak Iwan. Pak Iwan tidak pernah meminta upah atau bayaran dari jamu yang sudah ia buat. Saya melakukan itu semata-mata ibadah kepada Allah dan meminta ridhonya. Sesampainya dirumah tim “Berbagi Rizki” sudah menyiapkan hadiah untuk pak Iwan dan istri yaitu berupa Kasur. Karena melihat ketika pak Iwan dan istrinya beristirahat hanya beralaskan tikar saja. Sehingga pak Iwan memberikan Kasur sekaligus kipas angin agar pak Iwan dan keluarga tidak merasa kepanasan ketika dirumah dan bisa istirahat dengan maksimal. Dalam episode pak Iwan penjual kue tradisional keliling ini bisa diambil pelajaran bahwa bukan jumlah yang dilihat ketika kita berbagi, namun seberapa bahagia kita ketika kita bisa melihat orang lain bahagia.

**BAB IV**  
**ANALISIS NILAI-NILAI KEDERMAWANAN DALAM PROGRAM**  
**ACARA “BERBAGI RIZKI” DI NET TV**

Data yang didapatkan peneliti dari visualisasi verbal (lisan dan tulisan) dan non verbal (adekan) yang mengandung nilai kedermawanan dalam program acara “Berbagi Rizki” di NET TV selanjutnya akan dianalisis. Peneliti menggunakan analisis isi Krippendorf dengan langkah yang sudah dijelaskan di BAB I pada sub bab metode penelitian. Sesuai kebutuhan penelitian, peneliti telah mencantumkan waktu dan isi *dubbing* yang ada pada program acara “Berbagi Rizki” di NET TV dan dimasukkan dalam BAB III sub bab identifikasi dan klasifikasi nilai kedermawanan pada program acara “Berbagi Rizki” di NET TV.

Analisis ini akan membagi klasifikasi nilai-nilai kedermawanan sesuai kategori antara lain senantiasa melampangkan diri untuk memberi tanpa mengharapkan imbalan, tidak pernah menolak apabila dimintai sesuatu, tidak pernah menyebut pemberiannya, tidak pernah menampakkan pemberiannya dan senantiasa memberi dan menebar kebaikan. Dibawah ini telah peneliti sajikan klasifikasi dan hasil olah data yang menunjukkan nilai kedermawanan berdasarkan indikator yang sudah dijelaskan.

**A. Senantiasa Melampangkan Diri untuk Memberi Tanpa Mengharapkan Imbalan**

**Tabel 5. Senantiasa Melampangkan Diri untuk Memberi Tanpa Mengharapkan Imbalan**

<b>Gambar dan Teks</b>	<p>1. Episode Inspiratif Kisah Pak Kinong, Pemilik Perpustakaan Keliling</p> <p>a. <i>Dubber host</i> “Iki kan sempet mikir ini banyak banget pasti ada satu dua yang kabur yang naik abis itu ngga bayar pasti ada aja. Cuman pas Iki tanya, pak emang ngga takut apa kalo misalkan uangnya ngga dibayar atau gimana. Kata bapak,</p>
------------------------	--

udahlah gapapa yang penting mah yang mau bayar ya bayar, kalo ngga ya gapapa”



b.

*Host:* Kan ini bapak ngga dapet imbalan dari siapapun ya pak. Kenapa bapak sampai ada kepikiran membuat perpustakaan kaya gini.

*Pak Kinong:* Dulunya tidak ada sama sekali. Tapi akhirnya saya terpikir melakukan perbuatan ini sangat berguna. Dengan buku kemampuan saya. Jadi kalau dengan berbagai media internet maupun apa, saya sendiri nggak mampu.

*Dubber host:* Pak Kinong benar-benar memikirkan dari sekarang, saya tanpa imbalan tapi saya punya pemikiran bagaimana caranya anak muda saya cerdas kedepannya dan menjadi anak muda yang sangat berguna bagi nusa dan bangsa nantinya.

c. *Narasi host: Dubber host:* “Dan yang paling Iki ambil ilmu dari Pak Kinong adalah beliau ini kerja bukan hanya mementingkan diri sendiri ataupun sekalipun keluarganya. Tetapi dia memikirkan amat sangat banyak orang jadi dia benar-benar memikirkan bagaimana cara membahagiakan orang-orang disekitar. Pak Kinong ingin berbagi rizki dengan cara yang berbeda. Ya balik lagi tadi itu berbagi rizki itu ngga harus dengan materi dan apapun meskipun kondisinya pun kita tahu masih banyak keterbatasannya tapi dia tak pernah mengeluh dan memperlihatkan ke orang-orang dia bisa tersenyum bahagia”.

2. Episode Kisah Pak Ahmad Penjual Bubur Sum-Sum



- a. Pak Ahmad: Alhamdulillah, Kembalinya neng Pembeli: nggakapa pak, buat bapak aja  
Pak Ahmad: Alhamdulillah, Jazakallahu Khairan Katsiron

Keterangan: seorang pembeli terlihat memberikan uang kembaliannya kepada pak Ahmad. Awalnya Pak Ahmad hendak menolak, namun si pembeli menolak uang kembaliannya dan memberikan kembali ke pak Ahmad.



- b. *Host*: Pak ini bagaimana kalau nggak habis gini? Biasanya bagaimana?  
Pak Ahmad: Yaa gimana ya asepp, kalua ada yang mau gitu anak-anak  
*Host*: Dikasihin gitu?  
Pak Ahmad: Ah gapapa atuh asepp  
*Host*: Gapapa dibagiin?  
Pak Ahmad: Ah gapapa nyak, kalo ada yang mau mah boleh nyak  
*Host*: Nggak rugi apa ini buat dikasihin?  
Pak Ahmad: Ah engga asepp engga. Kenapa takut rugi kan rezeki mah udah ada yang ngatur asepp nyak  
*Host*: Alhamdulillah semoga jadi amal buat bapak ya pak.

- c. Teks: Jangan rendahkan dirimu untuk mendapatkan sesuatu, tapi rendahkanlah hatimu untuk memberikan sesuatu.



3. Episode Kisah Pak Surono, Seorang Pemecah Batu Tuna Netra yang Mengasuh Puluhan Anak Yatim



a. Keterangan gambar: Surono Pemecah Batu yang Hidupi 65 Anak Yatim

Ucapan Pak Surono: Alhamdulillah dengan kita tiap hari ngetokin batu rejeki ada aja. Dapat rejeki kita pengen berbagi kepada anak-anak yatim dan dhuafa gitu.



b. *Host*: pak, saya tuh tadi the diem-diem beli kalung mas sama NET Talent management dama NET TV. Diem-diem buat ibu. Karena saya tahu bapak susah payahnya cari kerja, bapak susah payahnya dapetin uang Cuma motongin batu. Trus kadang bapak dapetnya ngga beraturan. Jadi saya tergugah hatinya untuk saya ingin mewujudkan cita-cita atau impian bapak yang ingin membahagiakan ibu.

4. Episode kisah Pak Iwan, Pedagang Kelilin Kue Tradisional

a. Ucapan Pak Iwan: Pernah, dulu pernah kejadian sampai gak pernah dibayar ada. Ada yang utang trus gapernah saya tagih. Yaudah biarin. Gabisa dipaksain. Bayar ya bayar. Engga ya engga.

b. Ucapan Pak Iwan: Rejeki kita kan datang darimana-mana. Ada yang dari kiri dari kanan, ada yang dari depan dari belakang itu. Tapi kita tidak mengharapkan dari yang kita kasih itu jangan mengharapkan gitu.

c. Ucapan pak Iwan: Kita ngga minta hargain. Itu dicoba dulu itu obatnya kalo cocok itu nanti dibikin gitu. Seikhlasnya seridhonya mau ngasih itu. Ibadahnya saya ambil itu.

<b>Keterangan</b>	<p><b>Unit analisis:</b> Unit analisis pada bentuk nilai kedermawanan ini berupa lisan, teks dan adegan. Lisan dan teks merupakan komunikasi verbal, dan adegan merupakan komunikasi nonverbal. Secara teks, ada beberapa teks yang ditayangkan di akhir segmen dari setiap episode. Sedangkan secara lisan ditunjukkan dari <i>dubberhost</i> yang deskripsinya sudah tertulis di Bab III pada sub bab identifikasi dan klasifikasi nilai kedermawanan pada program acara “Berbagi Rizki” di NET TV. Selanjutnya untuk adegan ditampilkan dari perilaku dan dialog <i>host</i> dengan target yang menunjukkan indikator kedermawanan.</p> <p><b>Kategori:</b> Senantiasa melapangkan diri untuk memberi tanpa mengharapkan imbalan merupakan salah satu karakteristik kedermawanan yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur’an bahwa dalam memberi hanya mengharap ridho Allah SWT semata.</p> <p><b>Koding Data:</b> Pada program acara “Berbagi Rizki” di NET TV ada sebanyak 11 kali sikap yang mencerminkan melapangkan diri untuk memberi tanpa mengharapkan imbalan.</p>
-------------------	---

Sumber: hasil olah data peneliti

Sikap terpuji yang menunjukkan adanya kedermawanan salah satunya adalah senantiasa melapangkan diri untuk memberi tanpa mengharapkan imbalan. Melapangkan diri dalam memberi merupakan tanda adanya kedermawanan. Karena dengan berlapang dada ketika berbagi akan memunculkan rasa ikhlas. Ikhlas merupakan bentuk perbuatan seorang hamba dengan niat mendekatkan diri kepada Allah. Ikhlas disini mendorong untuk memberi dengan diniatkan ibadah mendekatkan diri kepada Allah tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun.

Seorang dermawan akan senantiasa berlapang dada dalam memberi dan tidak pernah mengharap imbalan apapun. Mereka hanya mengharapkan imbalan dari Allah SWT berupa ridho dan kasih sayangNya yang tidak terhingga. Pada program acara “Berbagi Rizki” di NET TV karakteristik kedermawanan yang muncul yakni senantiasa melapangkan diri dalam memberi tanpa mengharapkan imbalan. Karakteristik ini nampak pada episode kisah pak Kinong Pemilik Perpustakaan Keliling, episode kisah pak Ahmad penjual bubur sum-sum, episode kisah pak Surono, seorang pemecah batu tuna netra dan episode kisah pak Iwan, pedagang keliling kue tradisional.

Pada episode kisah pak Kinong, pemilik perpustakaan keliling sikap melapangkan diri dan ikhlas dalam memberi ditunjukkan pada *dubber host* yang menanggapi aktivitas pak Kinong yang tidak khawatir jika ada penumpangnya yang langsung pergi begitu saja dan tidak membayar ongkos setelah menaiki bemonya. Ketika ditanya *host* perihal tersebut pak Kinong tidak merasa keberatan dan mengatakan jika memang ada yang mau membayar ya bayar jika tidak juga tidak apa apa.

Secara tidak langsung pak Kinong dengan lapang dada sudah ikhlas dengan tidak memaksakan menagih ongkos untuk penumpangnya yang tidak membayar. Selain itu juga terdapat dialog percakapan *host* dengan pak Kinong. Dalam percakapannya *host* bertanya mengenai alasan pak Kinong memiliki inisiatif membuat perpustakaan keliling yang gratis untuk anak-anak. Pak Kinong sendiri mengaku dulunya tidak ada kepikiran sama sekali. Namun pak Kinong merasa hanya dengan bukulah ia mampu berbagi.

Semua yang dilakukan pak Kinong atas dasar ingin mencerdaskan anak muda untuk bangsa nantinya tanpa mengharap imbalan apapun. Hal ini menunjukkan bahwa perbuatan pak Kinong merupakan bentuk karakteristik kedermawanan yaitu berlapang dada ikhlas dalam memberi.

Pada episode kisah pak Ahmad penjual bubur sum-sum, sikap melapangkan diri dengan ikhlas untuk memberi ditunjukkan oleh seorang pembeli bubur sum-sum yang dijual pak Ahmad. Ketika pak Ahmad hendak mengembalikan uang kembalian milik pembeli, si pembeli menolak dan memberikan seluruh uang kembalian kepada pak Ahmad. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk keikhlasan dalam memberi.

Pada episode pak Surono seorang pemecah batu tuna netra yang mengasuh puluhan anak yatim sikap melapangkan diri untuk memberi terlihat dari perkataan pak Surono yang mengucap syukur alhamdulillah. Ia mengatakan dengan tiap hari memecah batu rejeki selalu ada sehingga membuatnya ingin berbagi kepada anak-anak yatim dan dhuafa.

Pada episode pak Iwan, Pedagang keliling kue tradisional menunjukkan nilai kedermawanan dengan sikap melapangkan diri dalam

memberi tanpa mengharapkan imbalan yang ditampakkan dari perkataan pak Iwan. Meskipun pernah mengalami ada pembeli yang tidak membayar sama sekali, pak Iwan membiarkannya dan tidak pernah berniat menagih. Ia juga mengatakan bahwa rejeki itu datang darimana-mana. Ada yang dari kiri dari kanan, ada yang dari depan dari belakang, tapi kita tidak mengharapkan apapun dari apa yang sudah kita kasih kepada orang lain.

Selain itu disamping berjualan kue keliling pak Iwan juga membuatkan obat tradisional bagi saudara atau tetangganya yang sedang sakit. Pak Iwan mengatakan bahwa ketika membuatkan obat ia tidak minta dihargai. Kalau memang mau cocok akan dibuatkan. Ia melakukannya ikhlas dan semata-mata untuk ibadah kepada Allah SWT. Sikap ini merupakan bentuk karakteristik kedermawanan yaitu senantiasa melapangkan diri untuk memberi tanpa mengharapkan imbalan.

Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran Surat An-Nisa ayat 114:

﴿ لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَن أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴾

Artinya: “Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.”

## B. Tidak Menolak Apabila Dimintai Sesuatu

Tabel 6. Tidak Menolak Apabila Dimintai Sesuatu

<p><b>Gambar dan Teks</b></p>	<p>1. Episode Kisah Pak Ahmad, Penjual Bubur Sum-Sum</p>  <p>a.</p> <p><i>dubber host:</i> ketika bapak sedang mempersiapkan barang-barangnya Iki memanggil tim “Berbagi Rizki” untuk meminta tolong membelikan Kasur untuk bapak karena Iki melihat beliau tidur tanpa alas.</p> <p>Keterangan: <i>host</i> memanggil tim untuk diajak berdiskusi dan meminta tolong untuk membelikan item hadiah kepada pak Ahmad</p>
-------------------------------	---

2. Episode Pak Iwan, Pedagang Keliling Kue Tradisional

- a. Perkataan Pak Iwan: Kadang-kadang begini kalo ada yang “Wan masih ada obatnya? Oh iya ntar abis, ntar Iwan bikinin” gitu. Trus nyari, ngolah dulu gitu.



- b.

Pak Iwan: Assalamualaikum. Sehat pak?

Pak RW: Alhamdulillah

Pak Iwan: Dari rumah dari sore ya, kan janji jam berapa tadi abis maghrib ya

Pak RW: Alhamdulillah pas abis

Pak Iwan: Ini udah dikasih madu. Kalau kurang kasih madu dikit gapapa.

*Dubber* Pak Iwan: Yang stroke-stroke. Pokoknya segala macam penyakit kaya batuk paru-paru basah. Itu mudah-mudahan itu ya perkembangannya bagus ya.

Pak Iwan: Jangan lupa nih ini diminum pak ya. Yaudah Iwan pamit dulu pak ya, karena udah nih. Iwan masih banyak kerjaan dirumah. Assalamualaikum

Pak RW: Iya waalaikumsalam

<p><b>Keterangan</b></p>	<p><b>Unit Analisis:</b></p> <p>Unit analisis pada bentuk nilai kedermawanan ini berupa lisan dan adegan. Adegan merupakan komunikasi non verbal dan lisan merupakan komunikasi verbal. Secara adegan ditampilkan dari perilaku dan dialog <i>host</i> dengan kru maupun target yang menampilkan indikator kedermawanan. Sedangkan untuk lisan dipaparkan dari <i>dubberhost</i> dan <i>dubber target</i> yang deskripsinya sudah tertulis di Bab III pada sub bab identifikasi dan klasifikasi nilai kedermawanan pada program acara “Berbagi Rizki” di NET TV.</p> <p><b>Kategori:</b></p> <p>Tidak menolak apabila dimintai sesuatu merupakan bentuk karakteristik kedermawanan yang sudah dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim bahwa ketika dimintai sesuatu Rasulullah tak pernah sekalipun beliau mengatakan tidak.</p> <p><b>Koding:</b></p> <p>Ada sebanyak tiga kali Sikap yang mencerminkan tidak menolak apabila dimintai sesuatu pada program acara “Berbagi Rizki” di NET TV.</p>
--------------------------	---

Sumber: hasil olah data peneliti

menolak apabila dimintai sesuatu. Kata sesuatu disini memiliki banyak pengertian. Sesuatu ini bisa dalam bentuk pertolongan atau bantuan. Dalam pembahasan kali ini kata sesuatu lebih merujuk pada bentuk pertolongan atau bantuan. Tidak menolak apabila dimintai sesuatu (pertolongan atau bantuan) merupakan salah satu bentuk karakteristik kedermawanan. Perilaku tersebut menumbuhkan sikap ringan tangan dan tidak segan untuk berbuat kebajikan dimanapun serta dalam kondisi apapun itu. Dalam hal ini sikap tidak menolak apabila dimintai sesuatu dimaksudkan selalu menerima apabila dimintai sesuatu dalam hal kebaikan. Baik itu dimintai sesuatu dalam bentuk

pertolongan jasa, materi atau hal apapun itu asalkan merujuk pada kebaikan bukan kemaksiatan.

Pada program acara “Berbagi Rizki” di NET TV ada sebanyak tiga adegan yang menampilkan sikap tidak menolak apabila dimintai sesuatu. Dari empat episode yang diteliti, ada dua episode yang menampilkan adegan sikap tidak menolak apabila dimintai sesuatu. Satu adegan diperlihatkan pada episode kisah pak Ahmad penjual bubur sum-sum. Dua adegan diperlihatkan pada episode pak Iwan, pedagang keliling kue tradisional.

Dalam episode kisah pak Ahmad penjual bubur sum-sum sikap tidak menolak apabila dimintai sesuatu terlihat pada perilaku *host* dan kru program acara tersebut. Pada episode ini setelah mengikuti kegiatan pak Ahmad didapur membuat bubur sum-sum, Rizky Febian sebagai *host* meminta pertolongan kepada kru program untuk menyiapkan item hadiah berupa kasur yang nantinya akan diberikan kepada pak Ahmad. Disini kru nampak sigap untuk diajak berdiskusi dan menerima permintaan tolong *host*. Disitulah karakteristik kedermawanan ditampakkan dari perilaku *host* dan para kru program acara “Berbagi Rizki” di NET TV

Pada episode pak Iwan pedagang keliling kue tradisional memperlihatkan sikap tidak menolak apabila dimintai sesuatu berupa membuatkan jamu untuk tetangganya yang sedang sakit. Meskipun dalam kondisi lelah setelah berjualan kue tradisional pak Iwan tidak menolak ketika dimintai tolong untuk membuatkan jamu pak RW yang saat itu sedang sakit. Selain itu pak Iwan juga tidak menolak ketika diminta untuk mengantarkan jamunya ke rumah pak RW. Perilaku tersebut menunjukkan sikap tidak menolak apabila dimintai sesuatu dalam bentuk apapun itu dan dalam kondisi bagaimanapun.

Seperti hadits yang diriwayatkan Bukhori. Dari Sahl bin Sa’ad ra berkata:



جَاءتِ امْرَأَةٌ بِبُرْدَةٍ... قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي نَسَجْتُ هَذِهِ بِيَدِي أَكْسُوكَهَا،  
فَأَخَذَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحْتَاجًا إِلَيْهَا، فَخَرَجَ إِلَيْنَا وَإِنَّهَا إِزَارُهُ،  
فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، اكْسُنِيهَا. فَقَالَ: «نَعَمْ». فَجَلَسَ النَّبِيُّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَجْلِسِ، ثُمَّ رَجَعَ، فَطَوَّأَهَا ثُمَّ أَرْسَلَ بِهَا إِلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ  
الْقَوْمُ: مَا أَحْسَنْتَ، سَأَلْتَهَا إِيَّاهُ، لَقَدْ عَلِمْتَ أَنَّهُ أَيْرُدُّ سَائِلًا، فَقَالَ الرَّجُلُ:  
وَاللَّهِ مَا سَأَلْتُهُ إِلَّا لِتَكُونَ كَفَنِي يَوْمَ أَمُوتُ، قَالَ سَهْلٌ: فَكَانَتْ كَفَنَهُ ُ

Artinya: “Datang seorang wanita membawa sebuah burdah... lalu ia berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah menenun kain burdah ini dengan tanganku agar engkau memakainya. Maka Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam pun mengambil kain burdah tersebut dalam kondisi memang membutuhkannya. Lalu Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam keluar menemui kami dengan menggunakan kain burdah tersebut sebagai sarung beliau. Maka ada seorang lelaki –diantara kaum yang hadir- berkata, “Wahai Rasulullah, berikanlah sarung itu kepadaku untuk aku pakai!”. Nabi berkata, “Iya”. Maka Nabi pun duduk di suatu tempat lalu kembali, lalu melipat kain burdah tersebut lalu ia kirimkan kepada orang yang meminta tadi. Maka orang-orangpun berkata kepadanya, “Bagus sikapmu..., engkau meminta kain tersebut kepada Nabi, padahal kau sudah tahu bahwa Nabi tidak pernah menolak orang yang meminta kepadanya?”. Maka orang itu berkata, “Demi Allah, aku tidaklah meminta kain tersebut kecuali agar kain tersebut menjadi kain kafanku jika aku meninggal”. Sahl berkata, “Maka kain tersebut akhirnya menjadi kafan orang itu” (HR Al-Bukhari no 2093)

Hadits tersebut menunjukkan sikap Nabi Muhammad SAW yang tidak pernah menolak orang yang meminta darinya. Dalam hadits ini dijelaskan bahwa Nabi Muhammad baru saja mendapatkan kain burdah dari seorang wanita dan beliau sedang membutuhkan kain tersebut sehingga beliau memakainya. Ketika baru saja Rasulullah memakai kain tersebut ada salah seorang sahabatnya yang meminta kain tersebut. Seketika itu juga Nabi

Muhammad SAW langsung melepas kan itu dan memberikannya kepada sahabat yang meminta kain tersebut. Tanpa ada keraguan Rasulullah mengiyakan permintaan sahabatnya dan tidak sedikitpun terlihat raut wajah kecewa ataupun jengkel dari beliau. Seperti sikap yang ditunjukkan pak Iwan yang tidak segan untuk mengiyakan permintaan tolong tetangganya dengan langsung membuat jamu untuk saudaranya yang sedang sakit selepas ia pulang dari berdagang keliling menjual kue tradisional. Begitupun ketika diminta mengantar jamu tersebut ke tetangganya, meskipun dalam keadaan lelah selepas berdagang pak Iwan tidak menunjukkan raut wajah yang lelah ia tetap menampakkan wajah kebahagiaannya.

### C. Senantiasa Memberi dan Menebar Kebaikan

**Tabel 7. Senantiasa Memberi dan Menebar Kebaikan**

<p><b>Gambar dan Teks</b></p>	<p>1. Episode Kisah Pak Kinong, Pemilik Perpustakaan Keliling.</p> <p>a. <i>Dubber</i> “adanya keterbatasan tidak menghalangi sosok inspiratif ini untuk tetap berbagi ilmu”</p>  <p>b.</p> <p>Keterangan: Dalam tayangan <i>Host</i> membawa buku yang sudah dikumpulkan dan berjalan menuju tempat mangkal Pak Kinong</p> 
-------------------------------	--

Keterangan: Dalam tayangan terlihat Host memberikan buku yang dibawa kepada Pak Kinong dan bersalaman dengan Pak Kinong



- c. *Host* bertanya kepada Pak Kinong terkait kendaraan Bemo yang digunakan untuk narik dan untuk perpustakaan keliling.  
Jawaban Pak Kinong “Pada awalnya memang semuanya pakai ini tapi setelah saya merasa capek turun naik rak, buku, dan sebagainya saya dibelikan lagi oleh perguruan tinggi yaitu Untar. Nah ini dia nih sumbangan dari Untar. (Pak Kinong berjalan sambil menunjukkan Bemo pemberian Untar).



- d. *Host*: Trus abis ini mau ngapain? katanya mau perpustakaan keliling  
Pak Kinong: Betul. Yuk, saya mau pulang ambil buku untuk kita perpustakaan keliling untuk hiburan anak-anak. Biar mereka lebih gemar membaca daripada tawuran.



- e. *Dubber host*: Pak Kinong nih... Iki udah nyiapin biar nontonnya nyaman.  
Keterangan: Pada tayangan *host* datang membawa tikar dan diberikan kepada Pak Kinong untuk menjadi alas duduk anak-anak yang hendak menonton layar tancap.



- f. *Dubber host*: “Saat Pak Kinong memberikan hal yang positif seperti ini mereka amat sangat bersukurnya luar biasa”



- g. Keterangan: Pada tayangan *Host* memberikan buku dan hadiah kepada Pak Kinong dan diterima oleh Pak Kinong sembari mengucapkan terimakasih.

2. Episode kisah pak Ahmad, penjual bubur sum-sum  
 a. *Dubber*: ”Meskipun Kondisi beliau seadanya sosok yang satu ini tidak takut kekurangan. Karena senantiasa berbagi”.



- b. *Host*: kalo gitu mah Iky bantuin bapak masak bubur sum-sum  
 Pak Ahmad: Boleh  
 Keterangan: Pada tayangan *host* terlihat membantu Pak Ahmad membuat bubur sum-sum



- c. Keterangan: Pada tayangan terlihat *host* membantu Pak Ahmad menyiapkan dagangan bubur sumsumnya dan membantu menata gerobak dagangan Pak Ahmad



- d. Pak Ahmad: (sambil membuka topi yang dipakai) asep pake topi ini asep  
*Host*: eih gapapa udah. Udah pake aja. (sambil memberikan kembali topinya ke Pak Ahmad dan memakaikannya)  
*Dubber host*: saat Iki menemani berjualan bapak Ahmad. Bapak Ahmad memberikan topinya kepada Iki karena kondisinya sedang hujan.



- e. Pak Ahmad: Iki mau nyobain ini?  
*Host*: Boleh, saya mau. Tapi saya bikin sendiri bapak juga bikin. Jadi nanti makan bareng berdua ya.  
*Dubber host*: Setelah Iki membantu berjualan Pak Ahmad. Iki berkesempatan untuk mencicipi dan merasakan langsung bubur sum-sum buatan pak Ahmad. Mungkin ini adalah bentuk berbagi pak Ahmad kepada Iki.

f.



*Dubber host:* Karena Iki melihat langsung bagaimana susahnya memasak dengan peralatan yang rusak. Akhirnya Iki berniat untuk berbagi dengan cara mengajak bapak untuk membelikan peralatan yang baru.

3. Episode kisah pak Surono, seorang pemecah batu tuna netra yang mengasuh puluhan anak yatim.



a.

Keterangan gambar: Kisah Pemecah Batu Tuna Netra Asal Kebumen yang Mengasuh 65 Anak Yatim



b.

*Host:* bapak ini kan sering nih disini kaya pecahin batu trus dia nanti dijual. Ini tuh diizinin ngga sih sama yang punya materialnya itu.

Bapak pemberi material: iya diizinkan. Malah kita kasih kok.

*Host*: oh bahkan suka gitu ya.

Bapak pemberi material: iya kita angkutin, kita kasih.

Prolog *host*: jadi ternyata memang sama yang punya material juga diizinkan. Diizinkan untuk bapaknya tetap memecah batu tetap bisa nafkahkan buat keluarganya. Baik juga yang punya materialnya. Jadi barang-barang yang ngga kepekek di material, bongkahan-bongkahan batunya dikirim kesini. Biar bapak yang lanjutin semuanya, gitu.

- c. Ucapan Pak surono: kebetulan enciknya juga namanya orang baik, saya lagi mau bayar anak-anak spp kurang gitu kan, gak taunya enciknya datang ngasih 200 rb. Subhanallah. Iya jujur nih setiap mau lebaran pun dikasih hadiah sarung, baju hem, roti, jujur nih.
- d. *Dubber host*: setelah mendengar cerita dari pak Surono terkait kisah cintanya kepada ibuk, Iki jadi kepikiran ingin memberikan sedikit hadiah berbagi rizki untuk ibu sebagai ucapak terimakasih bapak
- e. kepada ibu yang selama ini selalu menjaga, perhatian dan tetap setia kepada ibunya. Jadi Iki berniat untuk membelikan kalung.



- f. *Dubber host*: Dan setibanya dirumah, tiba-tiba ibu sudah menyediakan makanan dan Alhamdulillah cukup kaget juga ternyata Iki dijamu sedemikian rupa dang sangat luar biasa terharu juga.

*Host*: Ibu makasih sekali lagi. Dapet makanan Alhamdulillah

Ibu Surono: Iya sama-sama.



g.

*Host:* pak, saya tuh tadi teh diem-diem beli kalung mas sama NET Talent management sama NET TV. Diem-diem buat ibu. Karena saya tahu bapak susah payahnya cari kerja, bapak susah payahnya dapetin uang Cuma motongin batu. Trus kadang bapak dapetannya ngga beraturan. Jadi saya tergugah hatinya untuk saya ingin mewujudkan cita-cita atau impian bapak yang ingin membahagiakan ibu.

4. Episode pak Iwan, Pedagang keliling kue tradisional

a. Ucapan Pak Iwan: Itu bikin jamu tuh udah lama ya. Pingin berbagi sama yang sakit gitu. Yang stroke stroke



b.

Keterangan: Pak Iwan sedang mambagikan kue dagangannya kepada warga sekitar.







Ucapan pak Iwan: Kadang-kadang kalo pas lagi ujan gede gitu, ngga bisa keliling. Udah diem aja udah. Kadang-kadang kalo lagi ngga bawa jas ujan udah, sampe sore dagangan ngga abis. Kalo udah gitu. Kalo udah sampe sore ya, udah dibagi-bagiin aja udah. Saya kepingin kalo ada lebih apa, ya berbagilah kepada yang berhak. Kalo dibawa pulang kan sayang. Kalo ketemu dijalan ya dikasih. Dirumah siapa yang mau makan. Kalo masih bagus dikasih kalo ngga bagus ya ngga dikasih.



- C. Tim Berbagi Rizki: Ibu tadi kita lihat bapak sama ibu kalo lagi istirahat disini aja ya buk.  
 Pak Iwan: Iya kalo istirahat disini  
 Tim Berbagi Rizki: Kita dari tim Berbagi Rizki, ada sedikit rezeki untuk bapak sama ibuk, e mungkin ngga seberapa tapi semoga bapak dan ibu bisa mengambil e manfaat dan tujuannya. Ini ada Kasur buat bapak sama ibu. Jadi misalnya lagi istirahat lagi tiduran, bisa dipake ya pak, bu, ya...



	<p>Tim Berbagi Rizki: Ada kipas juga. Disini panas ya bu. Ini semoga bapak sama ibu ngga kepanasan lagi.</p> <p>Bu Iwan: Iya makasih</p> <p>d. Teks: Bukan jumlah yang dilihat ketika kita berbagi, namun seberapa bahagia kita ketika kita bisa melihat orang lain bahagia.</p>
<p><b>Keterangan</b></p>	<p><b>Unit Analisis:</b></p> <p>Unit analisis pada bentuk nilai kedermawanan ini berupa lisan, teks dan adegan. Lisan dan teks merupakan komunikasi verbal, dan adegan merupakan komunikasi nonverbal. Secara teks, ada beberapa teks berisi kata-kata bijak yang ditayangkan di akhir segmen. Sedangkan secara lisan ditunjukkan pada ucapan dan <i>dubber</i> host maupun target yang deskripsinya tertulis pada bab III sub bab identifikasi dan klasifikasi nilai kedermawanan pada program acara “Berbagi Rizki” di NET TV. Selanjutnya secara adegan ditampilkan dialog dan perilaku <i>host</i> dan target maupun kru yang merujuk pada indikator kedermawanan.</p> <p><b>Kategori:</b></p> <p>Memberi dan menebar kebaikan merupakan bentuk indikator kedermawanan yang masuk dalam karakteristik kedermawanan. karakteristik ini dijelaskan dalam Al-Quran bahwa Allah memerintahkan untuk menafkahkan hartanya untuk tujuan yang baik-baik.</p> <p><b>Coding:</b></p> <p>Pada program “Berbagi Rizki” di NET TV ada sebanyak 24 kali tayangan yang mencerminkan karakteristik kedermawanan yakni memberi dan menebar kebaikan. Tayangan yang ditampilkan berupa teks, lisan dan adegan.</p>

Sumber: hasil olah data peneliti

Senantiasa memberi dan menebar kebaikan merupakan salah satu karakteristik kedermawanan. Seorang dermawan tidak hanya memberikan sebagian yang ia miliki kepada orang lain. Tetapi juga senantiasa berbagi sesuatu

yang baik. Dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 267(Departemen Agama RI, 2002: 35):

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ  
مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِكَافِرِينَ إِلَّا أَنْ  
تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu, dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya, dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya Lagi Maha Terpuji*”. (al-Baqarah:267)

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan umatnya untuk berbagi sesuatu yang baik. Maksudnya disini adalah hendaknya kita memberi sesuatu kepada orang lain dengan pemberian yang pantas dan baik untuk kita. Bukan memberi sesuatu hal yang kita sendiri tidak menginginkan barang tersebut. Karena hal tersebut sama saja dengan berbagi hal yang buruk padahal kita sendiri tidak mau menerima barang tersebut. Demikian itu akan menimbulkan keburukan. Tidak hanya untuk kita sendiri tetapi bagi mereka yang menerimanya.

Maka berbagi hal-hal yang baik adalah salah satu usaha mendekatkan diri kepada Allah. Berbagi hal yang baik tidak hanya dalam bentuk barang ataupun harta saja. Ada banyak cara untuk berbagi kepada sesama. Semua itu tergantung kemampuan setiap orang yang ingin berbagi. Sekecil apapun yang kita bagi kepada sesama asalkan hal tersebut memiliki tujuan untuk kebaikan kemaslahatan sesama manusia pasti akan diridhoi oleh Allah SWT.

Dialog antara *host* dengan target, *dubbing*, serta adegan yang ditampilkan dalam tayangan program acara “Berbagi Rizki” di NET TV menunjukkan tentang nilai kedermawanan. Ada dua puluh empat adegan yang memperlihatkan indikator kedermawanan yaitu senantiasa memberi dan menebar kebaikan. Dari keempat episode

yang diteliti semuanya mengandung indikator senantiasa memberi dan menebar kebaikan yang dilihat dari teks, adegan dan dialog antara *host* dan target.

Pada episode inspiratif kisah pak Kinong, pemilik perpustakaan keliling indikator senantiasa memberi dan menebar kebaikan diperlihatkan pada *dubber* yang ditayangkan di awal segmen. *Dubbing* tersebut mendeskripsikan tentang sosok inspiratif pada episode ini yaitu pak Kinong. Dalam *dubbing* tersebut dijelaskan bahwa dengan keterbatasan yang dimiliki tidak mengurungkan sosok pak Kinong untuk tetap berbagi ilmu. Selain itu, dalam segmen dua setelah menarik bemonya, pak Kinong mengajak *host* untuk pulang kerumah mempersiapkan buku-buku perpustakaan keliling. Disitu pak Kinong mengatakan perpustakaan keliling yang dibuatnya untuk menjadi hiburan anak-anak agar mereka lebih gemar membaca daripada tawuran. Tidak hanya itu saja, pak Kinong juga mengajak *host* menghibur anak-anak dengan memutar film di layar tancep secara Cuma-Cuma tanpa dipungut biaya.

*Host* pada episode ini yakni Rizki Febian juga tidak segan memberikan bantuan kepada pak Kinong. Pada segmen satu memperlihatkan perilaku *host* yang membawa tumpukan buku yang sudah dikumpulkan dan diberikan kepada pak Kinong. Dilanjutkan di segmen dua yang senantiasa memberikan pertolongan pak Kinong yang saat itu bemonya tidak kuat menaiki tanjakan ketika hendak menuju tempat mangkal perpustakaan keliling. Dalam adegan terlihat *host* bersedia turun dan membantu mendorong bemo pak Kinong. Pada segmen terakhir yakni segmen tiga *host* terlihat memberikan bantuan kepada pak Kinong berupa tikar. Dalam dialognya *host* mengatakan bahwa ia sudah menyiapkan tikar agar anak-anak yang menonton nyaman duduknya. Selain itu *host* juga memberikan buku dan hadiah kepada pak Kinong. Dalam narasinya *host* menyampaikan bahwa ia mengambil banyak pelajaran dari pak Kinong yang mementingkan masa depan bangsa dan membahagiakan orang-orang disekitarnya dengan tidak hanya memikirkan dirinya sendiri.

Sikap pak Kinong menunjukkan bahwa ia senantiasa memberi dan menebar kebaikan. Dilihat dari ucapan *host* bahwa pak Kinong ingin berbagi rizki dengan cara yang berbeda. Karena berbagi itu tidak harus dengan materi.

Meskipun dalam kondisi apapun itu pak Kinong tidak pernah mengeluh dengan keterbatasan yang ia miliki. Ia justru ingin terus memberikan kebaikan dengan memikirkan cara membahagiakan orang-orang disekitarnya.

Pada episode kisah pak Ahmad penjual bubur sum-sum sikap senantiasa memberi dan menebar kebaikan muncul pada setiap segmen program acara. Segmen pertama pada *opening*, *dubber* membacakan narasi yang mendiskripsikan tentang target yang akan menjadi sosok inspiratif pada episode kali ini yaitu pak Ahmad. Narasi yang dibacakan *dubber* menjelaskan tentang sosok yang senantiasa mau berbagi meskipun dalam kondisi seadanya dan tidak pernah merasa takut kekurangan. Kemudian pada segmen dua ketika pak Ahmad sedang berjualan dibantu dengan *host* tiba-tiba turun hujan. Secara spontan pak Ahmad memberikan topinya kepada *host* dengan maksud agar *host* tidak basah kepalanya. Dari sini pak Ahmad senantiasa mencoba memberi perlindungan kepada orang disekitarnya dan menyampaikan kebaikannya dengan cara spontan memakaikan topinya ke kepala *host*.

Begitu juga di segmen tiga, pada dialog antara *host* dengan pak Ahmad terlihat pak Ahmad menawarkan bubur sum-sum kepada *host* untuk ikut mencicipi bubur sum-sum yang dijualnya. Dalam segmen tersebut *host* merasa pak Ahmad ingin berbagi dengan cara mempersilakannya untuk mencoba bubur sum-sum buatan pak Ahmad. Hal tersebut terlihat dari kata-kata *host* yang mengatakan bahwa mungkin saja mempersilahkan *host* mencicipi dan memakan langsung bubur sum-sumnya merupakan salah satu bentuk berbagi versi pak Ahmad.

Pada episode ini *host* juga memberi pertolongan kepada Ahmad. Pada segmen pertama *host* turut membantu pak Ahmad dalam proses pembuatan bubur sum-sum hingga menolong pak Ahmad menyiapkan dan menata gerobak dagangan bubur sum-sum. Masuk di segmen dua *host* juga turut ikut serta membantu pak Ahmad berjualan bubur sum-sum keliling kampung. Sampai pada segmen terakhir *host* mengajak pak Ahmad untuk pergi ke pasar. Di pasar *host* membelikan pak Ahmad peralatan baru yang nantinya akan dipakai pak Ahmad dalam proses pembuatan bubur sum-sum sekaligus membeli bahan yang akan digunakan untuk membuat bubur sum-sum. Pada tayangan *host* mengatakan

bahwa mengajak pak Ahmad ke pasar adalah salah satu cara dia berbagi kepada sesama. Berawal dari melihat betapa susahnyanya pak Ahmad yang memasak bubur sum-sum dengan peralatan yang sudah rusak.

Pada episode kisah pak Suroño, seorang pemecah batu tuna netra yang mengasuh puluhan anak yatim nilai kedermawanan dengan indikator senantiasa memberi dan menebar kebaikan ditampilkan pada video tayangan yang menampilkan potret dan pemberitaan pak Suroño pada segmen pertama. Dilanjutkan pada segmen dua ketika *host* mengikuti kegiatan keseharian pak Suroño memecahkan batu. Disitu *host* penasaran dengan asal material batu yang dipecah oleh pak Suroño setiap harinya. Ternyata ada seseorang yang datang memberikan material tersebut dan memberikan materialnya secara cuma-cuma kepada pak Suroño. Tidak hanya itu saja, pak Suroño juga bercerita kepada *host* bahwa orang yang biasa memberikan material batu kepadanya juga sering membantu pak Suroño dengan memberikan uang dan memberi hadiah sarung, baju koko serta roti untuk lebaran.

Pada segmen tiga di episode ini pak Suroño beserta ibu menyiapkan makanan dan mengajak *host* untuk ikut makan bersama. Ini ditunjukkan pada adegan dan dialog antara *host*, pak Suroño beserta ibu. Dikuatkan dengan dialog antara ibu Suroño dengan *host*. Dalam dialognya *host* menyampaikan terimakasih kepada ibu karena sudah diberi makanan dan mengucapkan syukur alhamdulillah karena sudah mendapat makanan.

Pada segmen ini ditutup dengan perilaku *host* yang menunjukkan indikator nilai kedermawanan yaitu senantiasa memberi dan menebar kebaikan. Hal ini terlihat ketika *host* membantu pak Suroño untuk membahagiakan istrinya dengan memberikan hadiah berupa kalung emas yang sudah dibelikan *host* sebelumnya.

Selanjutnya pada episode kisah pak Iwan pedagang keliling kue tradisional, nilai kedermawanan dengan senantiasa memberi dan menebar kebaikan terlihat dari ucapan dan perilaku pak Iwan pada segmen dua. Pak Iwan mengatakan bahwa tujuannya membuat jamu yaitu ingin berbagi kepada yang sakit. Selain itu pak Iwan juga membagikan kue dagangannya yang tidak habis terjual kepada warga sekitar secara cuma-cuma. Ia mengatakan hanya

memberikan kue yang masih bagus dan layak makan. Jika memang kue sisa jualannya sudah tidak bagus ia tidak akan membagikannya.

Kemudian di segmen tiga sikap senantiasa memberi dan menebar kebaikan juga ditampilkan oleh tim program acara “Berbagi Rizki” di NET TV yang memberikan hadiah kepada keluarga pak Iwan sebuah kasur. Dilihat dari dialog antara tim dengan keluarga pak Iwan, alasan tim “Berbagi Rizki” memberikan kasur kepada pak Iwan dikarenakan pak Iwan dan keluarga ketika beristirahat hanya beralaskan tikar. Tidak hanya itu saja tim “Berbagi Rizki” juga memberikan kipas angin untuk pak Iwan dan keluarga. Di akhir segmen ditampilkan teks yang merujuk pada indikator nilai kedermawanan. Dalam teks tersebut menjelaskan bahwa ketika kita berbagi itu tidak dilihat dari seberapa banyaknya jumlah yang sudah kita bagi, namun berbagi yang sebenarnya adalah ketika kita bisa melihat orang lain bahagia dengan apa yang sudah kita lakukan untuk mereka.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *content analysis* (analisis isi) menurut Krippendorff untuk mengetahui muatan nilai dalam program acara “Berbagi Rizki” di NET TV. Berdasarkan analisis data terdapat muatan nilai-nilai kedermawanan dalam program acaranya yang ditampilkan melalui kisah kehidupan sosok inspiratif yang meskipun keterbatasan hidup yang dimiliki tidak menghalangi niatnya untuk berbagi kepada sesama. Nilai-nilai kedermawanan yang terdapat dalam program acara “Berbagi Rizki” di NET TV dengan meneliti empat episode adalah sebagai berikut:

1. Senantiasa melapangkan diri untuk memberi tanpa mengharapkan imbalan. Nilai kedermawanan ini diterapkan dalam bentuk sikap memberi tanpa mengharapkan imbalan dengan rasa ikhlas dan hanya mengharapkan ridho Allah SWT. Dari empat episode yang diteliti, nilai kedermawanan pada kategori ini ada sebanyak sebelas kali yang ditampilkan dalam teks, lisan dan adegan.
2. Tidak menolak apabila dimintai sesuatu. Nilai kedermawanan ini diterapkan dalam bentuk sikap selalu menerima apabila dimintai pertolongan atau bantuan dalam hal kebaikan, ringan tangan terhadap sesama, serta tidak segan untuk berbuat kebajikan. Dari empat episode yang diteliti, nilai kedermawanan pada kategori ini ada sebanyak tiga kali yang ditampilkan dalam lisan dan adegan.
3. Senantiasa memberi dan menebar kebaikan. Nilai kedermawanan ini diterapkan dalam bentuk sikap memberikan sesuatu kepada orang lain dengan pemberian yang pantas dan baik, berbagi kepada sesama dengan tujuan untuk kebaikan kemaslahatan sesama manusia. Dari



empat episode yang diteliti, nilai kedermawanan pada kategori ini ada sebanyak dua puluh empat kali yang ditampilkan dalam taks, lisan dan adegan.

## **B. Saran**

1. Melihat adanya pengaruh dari sebuah program acara *reality show* terhadap perilaku masyarakat sehari-hari. Kepada para pemangku program acara televisi untuk dapat terus berinovasi menampilkan program yang berkualitas dengan tidak melupakan pesan positif dalam setiap program yang ditayangkan. Sehingga masyarakat yang menonton dapat mengambil manfaat positif dari setiap program yang disaksikan di televisi. Program acara “Berbagi Rizki” yang tayang di NET TV merupakan program *realityshow* yang bermuatan positif. Maka dari itu peneliti menyarankan kepada pemangku program pertelevisian untuk dapat menambah produksi tayangan yang sejenis. Sehingga penyebaran nilai positif dalam masyarakat semakin meningkat dengan adanya tayangan yang mengandung filantropi, berkualitas dan bernilai kemanusiaan.
2. Untuk Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi serta bekal bagi mahasiswa terkait studi tentang penyiaran dakwah dan filantropi Islam melalui produk siaran televisi yang mampu menebarkan pengaruh positif bagi masyarakat.
3. Untuk masyarakat penikmat program televisi, khususnya pada program acar “Berbagi Rizki” di NET TV agar menjadi konsumen yang mampu menyaring dan mengambil sisi positif dan sisi negatif dalam setiap program acara yang ditayangkan. Agar dapat menerapkan nilai kedermawanan dalam kehidupan sosial sehari-hari, sehingga bisa membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

## **C. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah serta kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan melewati beberapa proses yang tentunya tidak mudah. Meskipun ada saja kendala yang dihadapi namun hal tersebut semakin menyulut semangat peneliti untuk terus semangat dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu dengan senang hati peneliti menerima kritik dan saran dari para pembaca dengan adanya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ahmadi, Tafsir. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Al-Ghazali.2007. *Ihya al-Ulumuddin, menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama. Jakarta Selatan: Republika Hlm 170 978-602-8997-00-0*
- Al-Hasyimi, M.A. 2001. *Menjadi Muslim Ideal*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Ambroise, Yvon. 1993. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: Gramedia, 1993
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala. 2005. *Komunikasi Massa:Suatu Pengantar*. Bandung:Simbiosis Rekatama Media
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darwanto. 2011. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-qur'an dan terjemah*. Semarang: Toha Putra
- Djamal, Hidayanto dan Andi Fachruddin. 2011. *Dasar-dasar penyiaran : Sejarah, organisasi, operasional dan regulasi*. Jakarta : Kencana.
- Effendy, Uchjana O. 1993. *Televisi Siaran: Teori dan Praktik*. Bandung:Bandar Maju
- Effendy, Uchjana O. 2002. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Eriyanto. 2013. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Fachruddin, Andi. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Hamid, Muhammad. 2012. *Dahsyatnya Menyantuni Anak Yatim Dan Fakir Miskin*. Yogyakarta: Tugu Publisher
- Ihsan, Abu Ihsan al-Atsari. 2013. *Aktualisasi Akhlak Muslim*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i
- Karyanti, Rema S. 2005. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media,
- Klaus, Krippendorf. 1991. *Analisis Isi: Pengantar teori dan metodologi*. Jakarta: CV Rajawali
- Kusnadi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Mahpur, Mohammad. *Memantapkan Analisis Data Melalui Koding*. (Tidak Diterbitkan)
- Mangunharja, A. 1997. *Isme-isme: dari A sampai Z*. Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Morissan. 2015. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyana, Deddy dan Solatun. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengembangkan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Saidi, Zaim. 2002. *Membangun Kemandirian Berderma: Potensi dan Pola Derma, serta Penanggulangannya di Indonesia*. Jakarta: PIRAC
- Santana K, Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Sanusi, Achmad. 2017. *Sistem Nilai*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Sholihin. 2008. *Kedermawanan*. Yogyakarta: Insan Madani
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sutisno, P C S. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Radio*. Jakarta: PT Grasindo
- Toha, Chabib. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Unde, A. A. 2014. *Televisi & Masyarakat Pluralistik*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014

**Skripsi:**

- Al-Khoiriyah, Dewi Mutik. 2015. Nilai-Nilai Kedermawanan Dalam Tradisi Perayaan Ledhug Suro Dan Relevansinya Dengan Tujuan Islam. *Skripsi*, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah STAIN Ponorogo
- Baihaqi, Imam. 2015. Konstruksi Realitas Sosial Citra Polisi pada Reality Show Net 86 di NET TV. *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah
- Fadilah, Umrotul. 2019. Implementasi Nilai Keislaman pada Program “Halal Travel” TRANS7 (Analisis Tema Authentic Halal Greek Food Yunani). *Skripsi*, Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo

Laksono, R. 2015. *Moral Sosial Dan Moral Religi Dalam Sinetron Televisi. Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholichiyah, Ichwanus. 2014. *Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Film Sang Kyai. Skripsi*, Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo

Sudirna, Nana. 2013. *Televisi sebagai Media Dakwa (Dampak Pesan Dakwah Dalam Sinetron Berkah Yang Di Tayangkan Di RCTI Terhadap Perilaku Masyarakat RT/RW 017/006 Desa Cibentar Kec. Jatiwangi). Skripsi*, Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

Triharso, Fathurrohman. 2015. *Analisis Proses Produksi Program Siaran Islamku Nafasku Batik TV Pekalongan. Skripsi*, Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo

#### **Jurnal:**

Nofiaturrahmah, F. 2017. "Penanaman Karakter Dermawan". *Jurnal Zakat dan Wakaf ZISWAF*, 4 (2), 316.

Quyên, Lê Tô Do dan Norzarina Mohd Zaharim. 2012. "The Relationship between Characteristics, Ethnic Identity and Value Systems Of Youth from Ethnic Minority Groups in Viet Nam: A Conceptual Framework for Research". *Intertional Journal of Humanities and Social Science*, 2 (23), 133-139

Rizal Mz, S. 2018. "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf". *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (1), 67-99

Robin, P. 2014. "Analisis Produksi Program Fashion 'ILOOK' di NET TV". *Jurnal Visi Komunikasi*, 13 (1), 121-136.

#### **Internet:**

Gumiwang. 2019. "Indonesia Negeri Dermawan yang Rawan Dihantui Korupsi", dalam <https://tirto.id/indonesia-negeri-dermawan-yang-rawan-dihantui-korupsi-eemg>, diakses pada 05 September 2019

<https://www.romadecade.org/pengertian-nilai/#!> diakses pada hari Senin, 17 Juni 2019 pukul 20:08 WIB)

<http://www.netmedia.co.id/about>, diakses pada Rabu, 30 Oktober 2019 pukul 18.40 WIB

<http://www.netmedia.co.id/home#> diakses pada 30 Oktober 2019 pukul 19.20 WIB

Setiawan. 2019. "Baznas DIY Dorong LAZ Miliki Izin", dalam <https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/prypfx313/baznas-diy-dorong-laz-miliki-izin>, diakses pada 07 September 2019

Yuniar. 2017. “*Dipanggil Mensos, Cak Budi Minta Maaf Beli Fortuner dan iPhone 7*”, dalam <https://www.antaraneews.com/berita/627372/dipanggil-mensos-cak-budi-minta-maaf-beli-fortuner-dan-iphone-7-video>, diakses pada 08 September 2019

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Noor Rohmah Nailin Najjah  
Tempat, tanggal lahir : Jepara, 22 Februari 1998  
Alamat : Krasak, Rt. 04 Rw. 06, Kecamatan Pecangaan,  
Kabupaten Jepara  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Email : [nailinnajjah14@gmail.com](mailto:nailinnajjah14@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :

1. SDN 01 Krasak Pecangan	Lulus Tahun 2009
2. SMP Negeri 1 Pecangaan	Lulus Tahun 2012
3. MAN 2 Kudus	Lulus Tahun 2015
4. UIN Walisongo Semarang	Lulus Tahun 2020

Semarang, 22 Februari 2020

Noor Rohmah Nailin Najjah